

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
BERBAHASA ARAB DI MTs N MODEL PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2004 / 2005  
( Deskriptif Analitis )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : MUKHADIROH**

**NIM : 99262016**

**JURUSAN : TARBIYAH**

**PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO**

**2005**

AN  
ERTO  
A  
06SK1003244.01

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
BERBAHASA ARAB DI MTs N MODEL PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2004 / 2005  
( Deskriptif Analitis )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh :

**NAMA : MUKHADIROH  
NIM : 99262016  
JURUSAN : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
2005**

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO**

**Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Purwokerto 53126**

---

**Drs. Attabik, M.Ag**  
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Purwokerto

---

**NOTA PEMBIMBING**

Purwokerto, 14 September 2005

Hal : Pengajuan Skripsi  
a.n. Sdri. Mukhadiroh  
Lamp : 5 eksemplar

Kepada  
Yth. Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN)  
Purwokerto  
Di

Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

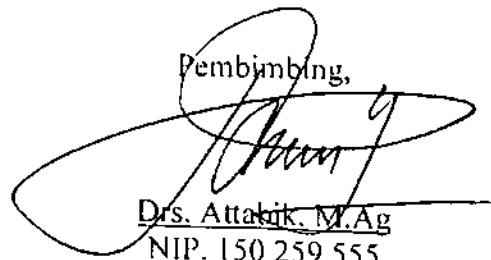
Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Mukhadiroh  
NIM : 99262016  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Berbahasa Arab di MTs Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2004-2005

Dengan ini saya mohon skripsi Saudari tersebut di atas untuk dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Pembimbing,



**Drs. Attabik, M.Ag**  
NIP. 150 259 555



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudari : Mukhdiroh  
NIM : 99262016  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Berbahasa Arab di  
MTs N Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2004/2005

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal :


21 September 2005

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program Sarjana dalam Pendidikan Bahasa Arab guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam ( S.Pd.I )

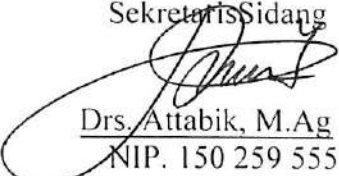
Purwokerto, 21 September 2005

Dewan Sidang Munaqsyah,

Ketua Sidang

  
Drs. H. Khariri, M.Ag  
NIP. 150 221 223

Sekretaris Sidang

  
Drs. Attabik, M.Ag  
NIP. 150 259 555


Pembimbing

  
Drs. Attabik, M.Ag  
NIP. 150 259 555

Penguji I

  
H.A. Sangid, B.Ed  
NIP. 150 318 316

Penguji II

  
Drs. Subur, M.Ag  
NIP. 150 264 323

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto

  
Drs. Khariri, M. Ag.  
NIP. 150 221 223

## MOTTO

***Carilah sesuatu yang belum engkau ketahui  
Maka niscaya engkau akan tahu***

## PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul Kreativitas Siswa Berbahasa Arab di MTs N Model Purwokerto penulis persembahkan :

1. Al Marhumah ibunda tercinta yang tiada henti-hentinya kasih sayang yang engkau berikan Kepada penulis sehingga sampai sekarang selalu hadir dalam mimpiku
2. Ayahku yang baik perjuanganmu dalam membela penulis menuntut ilmu penuh dengan kesabaran dan penuh senyum kebahagiaan
3. Kakak-kakakku (mas Firman, mas Tono, mba Nur, mba Manah, mas Gono) pemblaian dan kasih sayan kalian terhadap adik terakhir kalian sangat besar.
4. Keponakan-keponakanku yang cakep-cakep, pintar, lucu-lucu (Aziz, wiwih, Zahroh, Zubairi, Alin, Mafi, Fiki, Romi, Kholid, Iis, Mila, Sofi, Uus, Arief) belajarlal terus agar kalian berguna dalam masyarakat dan kehidupan kalian.
5. Almamater STAIN Purwokerto sebagai tempat akau menuntut ilmu
6. Kepada semua para pendidik yang telah memberikan aku ilmu pengetahuan.
7. Teman-temanku semua di PBA angkatan 99, HIMACI dan HMI di Purwokerto.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada semua hambanya sehingga dengan sedikit kemampuan yang penulis miliki, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “upaya meningkatkan kreativitas siswa berbahasa Arab di MTs N Model Purwokerto tahun Pelajaran 2004/2005”, sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Tarbiyah pendidikan bahasa Arab sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Purwokerto. Penyusunan ini juga bertujuan untuk memberikan penambahan wawasan pemikiran guru peningkatan kualitas pendidikan.

Melihat fenomenayang ada bahwa upaya penyusunan skripsi ini disusun atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik bantuan secara moril maupun materiil yang sangat berharga bagi penulis, ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Bpk. Drs. H. Khariri, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Bpk. Drs. Moh. Roqib, M.Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

3. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Bpk Drs. Attabik, M.Ag Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritik dan masukan serta membimbing penuh kesabaran dan tulus ikhlas secara maksimal.
5. Bapak Drs. Yuslam Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Bapak Drs. H.A Wasikun, Kepala Sekolah dan semua dewan guru Sekolah MTs N Model Purwokerto yang telah memberikan ijin pada penulis untuk mengadakan penelitian Skripsi ini.
7. Yang Penulis Hormati semua Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kepada Bapak Edy, terima kasih atas motivasinya yang tiada henti-hentinya mendukung penulis supaya selalu semangat dalam menyusun skripsi.
9. Keluarg besar H. Kasmidin yang ada di Kawunganten, motivasi dan do'a kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.



## PEDOMAN TRANSLITERASI\*

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
صد	dad	d	de (dengan titik dibawah)

\* Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama Nomor 158 b/u/1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0543 disusun oleh Tim Puslitbang Lektur Keagamaan Departemen keagamaan Departemen Agama RI yang telah direvisi, Jakarta, 2003.

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..., ...	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal, yang dilambangkan dengan tanda atau harkat, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin
—	fathah	a
— ِ	kasroh	i
— ُ	dammah	u

2. Vokal rangkap, yang lambangnya berupa gabungan antara harkat atau huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

اي : ai

او : au

3. Maddah atau vokal panjang, lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā
.....ى	Kasroh dan ya	i
.....و	Dammah dan wau	ū

Contoh: قَالَ : qāla      قِيلَ : qīla      يَقُولُ : yaqūlu

### C. Ta' marbutah

a. Ta' marbûthah hidup

Ta marbûthah hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-afāl*

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh : طَلْحَةُ - *talḥah*

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbānā*

الْحَجُّ - *al ḥajju*

## E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l / diganti dengan huruf sama dengan yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh : الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ : *as-sayyidatu*

السَّمْسُ : *asy-syamsu*

القَلَمُ : *al-qalamu*

## **F. Singkatan**

SWT. : *Subhānahu Wa ta'āla*

ŞAW. : *Şallallāhu'Alahi Wa sallam*

No. : Nomor

RI : Republik Indonesia

dkk : Dan Kawan-Kawan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II UPAYA MENINGKATAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB</b>	
A. Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa .....	17
1. Pendekatan Aural oral/metode audiolingual .....	17

2.	Belajar dengan metode karya wisata .....	18
3.	Cara belajar kerja kelompok.....	20
4.	Metode pemberian tugas dan resitasi.....	22
5.	Pembinaan kesiswaan dalam kegiatan ekstra kurikuler.....	24
B.	Kreativitas Siswa.....	26
1.	Pengertian Kreativitas.....	26
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.....	27
3.	Asas dan Tahap kreativitas .....	28
4.	Peran Kreativitas terhadap prestasi sekolah .....	29
C.	Berbahasa Arab .....	32
1.	Pengertian bahasa Arab .....	32
2.	Pengajaran ketrampilan berbahasa .....	33
a.	Teknik pengajaran ketrampilan menyimak .....	35
b.	Teknik pengajaran ketrampilan membaca .....	38
c.	Teknik pengajaran ketrampilan berbicara.....	40
d.	Teknik pengajaran ketrampilan menulis.....	42
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM MTs N MODEL PURWOKERTO .....</b>		
A.	Letak Geografis .....	45
B.	Sejarah Berdirinya.....	45
C.	Keadan Guru dan Staf Serta Siswa MTs N Model Purwokerto .....	47
1.	Kadaan Guru .....	47

2. Keadaan Siswa.....	49
D. Struktur Organisasi.....	52
E. Keadaan Fasilitas.....	56
1. Keadaan Gedung .....	56
2. Keadaan Peralatan Pendidikan .....	57
F. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Model Purwokerto.....	60

#### BAB IV UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB DI MTs N MODEL PURWOKERTO

A. Usaha Yang dilakukan MTs N Model Purwokerto dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.....	62
1. Pendekatan Aural oral/Metode audiolingual .....	63
2. Belajar dengan Metode Karya Wisata.....	65
3. Belajar Kerja Kelompok.....	65
4. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi.....	67
5. Pembinaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstara Kurikuler .....	67
B. Kreativitas Siswa dalam Pelajaran Bahasa Arab.....	69
1. Berbicara bahasa Arab dalam pelajaran bahasa Arab .....	69
2. Mengharuskan siswa mampu membaca dan menulis Arab.....	70
3. Mengadakan Kegiatan Lomba Bahasa Arab .....	72
C. Analisis Data .....	73
1. Pendekatan Metode Aural oral/Audiolingual .....	74
2. Belajar Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata .....	75

## DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	TABEL I Keadaan Guru MTs Negeri Model Purwokerto.....	47
2.	TABEL II Keadaan Siswa MTs Negeri Model Purwokerto.....	50
3.	TABEL III Keadaan Staf Administrasi MTs Negeri Model Purwokerto .....	51
4.	TABEL IV Keadaan Gedung MTs Negeri Model Purwokerto ...	56
5.	TABEL V Keadaan Peralatan Pendidikan MTs Negeri Model Purwokerto .....	58



## BAB I

# UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB DI MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2004 / 2005

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan seorang siswa secara berangsur-angsur selalu mempengaruhi daya hidupnya dari berbagai pihak turut menentukan kemampuan belajarnya. Pendidikan yang diperoleh di sekolah sebagai wahana tempat mengadu Ilmu Pengetahuan siswa yang akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari tingkah laku, pergaulan dan lingkungan masyarakat. Dalam masa aktif belajar, siswa berusaha untuk mengetahui, memahami serta mendapatkan suatu jawaban baik tugas yang diberikan guru atau belajar secara pribadi. Situasi belajar menjadi lebih baik bergairah dengan adanya dorongan untuk memahami atau menciptakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan daya kreativitasnya sendiri. Menurut Haevele (1962) dalam bukunya Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Definisi ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. (Utami Munandar, 1999 : 21). Kreativitas siswa dapat dikembangkan bila guru, memberi inspirasi pada mereka, agar mereka dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Seperti siswa dibiasakan sering berlatih cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab maka siswa akan lebih terbiasa mempraktekkannya sehingga

siswa akan berusaha mengarah pada peningkatan yang lebih mendalam. Akan tetapi dalam pengelolaan pengajaran hendaknya dilandasi sikap kritis, reflektif dan aktif dalam mengorganisasi situasi pengajaran.

Munculnya lembaga-lembaga pendidikan (Islam) yang modern seperti madrasah dan perkembangan ilmu linguistik yang begitu cepat membawa perubahan-perubahan yang begitu besar terutama berkenaan dengan pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa Arab di Madrasah tidak lagi ditekankan pada aspek pada kemampuan membaca saja, tetapi juga pada aspek kemampuan menyimak, membaca, berbicara, menulis. Singkatnya pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto ditekankan dan dititikberatkan pada penguasaan bahasa secara aktif dan pasif. Hal ini nampak dari tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto belum bisa memenuhi target prestasi yang ada.

Khususnya pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTs Negeri Model Purwokerto kurang diminati oleh siswa dibanding dengan pembelajaran bidang studi lainnya. Terkadang hanya 1 atau 2 siswa saja yang memperhatikan secara konsentrasi pembelajaran Bidang Studi Agama apalagi khusus Pelajaran Bahasa Arab. Namun yang menjadi persoalan adalah apakah meningkatkan kreativitas mampu menjadikan siswa belajar lebih mendalam? Tentu saja belum karena siswa MTs Negeri Model Purwokerto masih butuh proses pembelajaran yang lebih mendalam, apalagi pendidikan bahasa Arab, dapat kita ketahui bahwa persoalan-persoalan dalam proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto belum bisa memenuhi kemampuan yang diharapkan, sebab siswa itu sendiri belum mampu untuk memahami bagaimana berbahasa

Arab, sehingga apa yang disampaikan seorang pendidik masih membutuhkan waktu yang berulang-ulang .(wawancara dengan Bp. Ishar, S.Ag, 4 Februari 2005)

Jelas sekali dalam kurikulum ditekankan tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto agar siswa dapat menguasai bahasa Arab secara aktif yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan secara pasif sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, di samping Al Qur'ān dan Al Hadīts. Dalam pengajaran bahasa Arab sering dilupakan fungsi komunikasi bahasa, sehingga yang diajarkan adalah pengetahuan tentang bahasa bukan ketrampilan bahasa untuk komunikasi pada akhirnya walaupun sejak kecil telah belajar bahasa Arab tetapi tuntutan berbahasa masih selalu ketinggalan. Tak heran lagi apabila ada anggapan bahwa mempelajari bahasa Arab bagi siswa cenderung lebih sulit dan mejenuhkan. Fenomena inilah yang perlu diperhatikan oleh guru atau pengajar bahasa Arab untuk lebih dapat menggunakan tehnik maupun pendekatan dalam pengajaran yang lebih ditingkatkan.

Sulitnya pembelajaran bahasa Arab bagi siswa karena hafalannya selalu mengandung arti petunjuk, pengetahuan yang luas, atau karena sebagai pendidik kurang tanggap mengenai kemampuan dari masing-masing siswa dan yang menjadi alasan kuat siswa kurang minat belajar secara serius tentang pelajaran Agama terlebih lagi bahasa Arab. Walaupun seringkali siswa mengikuti pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh seorang pendidik, banyak diantara mereka sulit mengikuti bahkan untuk memahami inti maksud pelajaran tersebut. Untuk mengulang kembali pelajaran bahasa Arab rasanya

siswa merasa sungkan, sedangkan dengan pelajaran lain lebih cenderung terdorong untuk mengetahui lebih lanjut. Tugas utama siswa disini adalah belajar yang diharapkan dari pendidik siswa mampu mempelajari serta dapat mengulang kembali tanpa adanya paksaan atau unsur dari pihak luar. Penilaian pelajaran bahasa Arab oleh siswa dikatakan kurang penting dibanding pelajaran lainnya, dan bila sudah bisa membaca atau menghafal dari sebagian Ayat Suci Al- Our'an dirasa cukup dan bangga (wawancara dengan Ibu Siti Muffihah, 4 Februari 2005). Tanpa adanya kemauan belajar bahasa Arab yang lebih mendalam, secara aktif dan kreatif atau menciptakan suasana belajar sendiri agar mudah dipelajari, selamanya pelajaran bahasa Arab menjadi momok bagi siswa itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang cinta dengan pelajaran bahasa Arab, sehingga siswa dengan sendirinya selalu akan menambah, mengikuti atau bahkan berusaha belajar dengan berbagai pihak yang dapat mempengaruhi cara belajar bahasa Arab dengan mudah. Pendekatan untuk mempelajari bidang studi bahasa Arab adalah dengan *drill* atau pelatihan, penyajiannya secara demo/dibaca secara langsung dan tugas. Mempelajari bidang studi bahasa Arab siswa diharapkan dapat mengembangkan kegiatannya dalam bentuk kreativitas, tidak terlalu terikat oleh kebiasaan-kebiasaan tertentu belajar bahasa Arab terpusat pada minat dan perhatian siswa. Melihat latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengambil judul pembuatan Skripsi yaitu "Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengajaran Bahasa Arab" yang lokasinya di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2004 / 2005.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas gambaran masalah perlu dijelaskan dan dibatasi maksud penggunaan beberapa istilah di dalam variabel penelitian yaitu :

### 1. Meningkatkan Kreativitas

Adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Arab serta mengembangkan bakat siswa yang mengarah kepada kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis dalam pelajaran bahasa Arab sehingga anak dapat menemukan bakatnya secara sendiri untuk bisa mendemonstrasikan kemampuan yang dimilikinya.

### 2. Berbahasa Arab

Berbahasa berarti memakai (menggunakan) bahasa Arab. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 67) menurut penulis berbahasa Arab yaitu kemampuan berbahasa secara operasional yang meliputi kemahiran, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

### 3. MTs Negeri Model Purwokerto

MTs Negeri Model Purwokerto adalah sekolah lanjutan pertama yang berciri khas beragama Islam dengan menyelenggarakan pendidikan 3 tahun setelah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

MTs Negeri Model Purwokerto terletak di wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan Jl, Jend. Sudirman 791 Kode Pos 53111 Purwokerto Banyumas.

MTs Negeri Model Purwokerto berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor E/54/1998. Sejak 12 Maret 1998 Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwokerto ditetapkan sebagai Madrasah Model yang dalam

lampiran dalam keputusan tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwokerto berada pada urutan ke 24 untuk MTs Negeri Model seluruh Indonesia.

#### 4. Deskriptif Analitis

Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimi Arikunto, 2000 : 309)

Analitis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa atau karangan, perbuatan dan lain sebagainya untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab aktif, kelebihan, kekurangan, sebab musabab dan duduk perkaranya). (W.J.S. Poerwadarminta, 1993 : 40).

Jadi Deskriptif Analitis adalah suatu penelitian ilmiah dengan apa adanya dan penulis berusaha untuk mengadakan penelitian yang usaha itu menggambarkan pada MTs Negeri Model Purwokerto dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan judul pengertian judul skripsi ini adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui gambaran usaha MTs Negeri Model Purwokerto dalam meningkatkan kreativitas dalam belajar Bahasa Arab.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mengetahui dari latar belakang masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah upaya meningkatkan kreativitas siswa Berbahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto ?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui secara jelas Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Berbahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2004/2005.

##### **2. Manfaat penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru bahasa Arab, hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam memberi upaya kebebasan kreativitas siswa untuk dapat belajar bahasa Arab dengan mudah dan lancar secara rinci manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :**

###### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat dipakai dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan Bahasa Arab
- 2) Memberikan Ilmu Pengetahuan untuk menemukan teori-teori baru

###### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Pedoman bagi para praktisi Tarbiyah
- 2) Petunjuk dalam menentukan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

## E. Telaah Pustaka

Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari Islam. Sering juga bahasa Islam, karena sumber hukum Islam adalah Al Qur'ān dan Al Hadīts yang keduanya berbahasa Arab. Karena eratnya Islam dan bahasa Arab maka wajarlah apabila kemana Islam tersebar kesana pula bahasa Arab tersiar.

Selanjutnya ada beberapa pendapat mengenai pengertian bahasa Arab. Menurut Muhammad Sirkhan, bahasa Arab adalah termasuk salah satu dari rumpun bahasa bahasa Smit. Bahasa Smit meliputi bahasa-bahasa Babilonia, Asyuria, Phonesia, (Army), Ibrani (Kan'any), Yaman Lama, Habsy Smit dan Bahasa Arab itu sendiri.

Selanjutnya beliau mengatakan :

“Ketiga bahasa pertama telah lenyap demikian pula sebagian dari bahasa-bahasa Yunani Lama. Sedangkan tiga yang terakhir masih ada, tetapi bahasa Arab adalah yang paling menonjol dan paling tersiar dan tersebar”. ( Muhammad Sirkhan, 1956: 31)

Pendapat ini kiranya tidak jauh dengan pendapat yang terdapat dalam Ensiklopedi Islam yang menyatakan bahwa bahasa Arab adalah termasuk rumpun bahasa Smit yang digunakan oleh orang Arab sebagai alat komunikasi. (Depag RI, 1993: 173). Pengajaran bahasa Arab diarahkan pada pencapaian tujuan, yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (khusus). Dalam tujuan khusus adalah merupakan penjabaran dari tujuan umum karena tujuan itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional atau spesifik.

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab secara operasional adalah seperti yang diungkapkan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar :

- a. Agar siswa dapat memahami Al Qur'an dan Al Hadīts sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.

- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar profesional. (Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, 1995: 189)

Adapun tujuan yang banyak diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, yaitu di sekolah-di sekolah atau madrasah -madrasah adalah sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab seperti tercantum dalam Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI dan IAIN, yaitu "Tujuan pengajaran bahasa Arab ialah menciptakan kemahiran berbahasa secara komprehenship yang meliputi empat ketrampilan yakni ketrampilan menyimak dan membaca (*reseftif*) dan ketrampilan bercakap-cakap dan menulis (*ekspresif*)". (Depag RI, 1993: 85)

Sebagai contoh disini adalah tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs adalah:

"Pelajaran bahasa Arab di MTs bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab fusha berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana di samping Al Qur'ān dan Al Hadīts". (Depag RI, 1993: 1)

Melihat beberapa tujuan yang telah dipaparkan di atas bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab, yakni membekali siswa dengan kemahiran menggunakan bahasa Arab baik dalam segi pengungkapan (*at ta'bīr*), maupun penerimaan (*at tahshīl*). Dengan kata lain ada empat kemahiran yang harus dicapai dalam mempelajari bahasa Arab yaitu, kemahiran menyimak (*mahāratul istima'i*), kemahiran bercakap-cakap (*mahāratul kalāmi*), kemahiran membaca (*mahāratul qirāti*), kemahiran menulis (*mahāratul*

*katābati*). Namun apa yang diidealkan sebagaimana di atas, seringkali belum dapat direalisasikan, hal ini karena adanya faktor penghambat dalam pengajaran bahasa Arab.

Melihat kenyataan tersebut maka wajar apabila terjadi pergeseran dan perhatian yang lebih besar pada salah satu tujuan pengajaran bahasa Arab yang dapat dicapai secara realistis, misalnya pada penguasaan membaca teks-teks bahasa Arab. Adapun tujuan khusus pengajaran ditentukan sesuai dengan jenis materi yang disajikan. Materi "*Mutholāh*" misalnya mempunyai tujuan khusus pengajaran yang berbeda dengan materi *qowāid*, *insyā'*, *tarjāmah*, *imlā* dan lain sebagainya.

Penulis mengambil sebagai bahan pustaka dari Skripsi Ruswanto yang berjudul "*Problematika menulis Arab Imla (kelas I Ma'arif NU I) Kembaran Banyumas Tahun Pelajaran 2002 / 2003*". Penelitian yang bersifat lapangan tersebut perlukah mengenal huruf-huruf Arab dalam Imla. Menurutnya karena menulis merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Akan tetapi pengenalan huruf merupakan langkah awal di dalam memberikan materi menulis Arab karena mengetahui huruf itu merupakan syarat mutlak dalam hal tulis menulis Arab. Sedangkan huruf Arab atau yang biasa disebut dengan huruf Hijaiyah adalah suatu paling dasar yang harus diketahui oleh setiap siswa dan untuk bisa mengenalkan huruf Hijaiyah sebagai langkah awal dan beberapa tahapan-tahapan serta latihan terstruktur kepada siswa.

Menurut skripsi Tarso yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan*

*Baca Al Qur'an (Studi Kasus Siswa di MTs Negeri Model Purwokerto).* Menurutnya membaca Al Qur'an tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf Al Qur'an seperti pada umumnya mereka membaca, namun membaca juga mengandung arti mempelajari untuk memahami isi kandungannya agar dapat mengamalkan secara baik dan benar, dengan penuh keyakinan. Dengan memahami dan mengamalkan Al Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafalkan ayat-ayat terpilih sebagai pendalaman dan perluasan bahan dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pola yang dikembangkan dalam melaksanakan pengajaran kemampuan baca Al Qur'an adalah dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dilihat dari sudut pandang dua skripsi Ruswanto dan Tarso penulis untuk menghindari kesamaan dari penelitian tersebut, penulis tidak hanya membatasi pada pembahasan kemampuan dan pemahaman bahasa Arab saja, melainkan bagaimana melahirkan sikap kreatif pada diri siswa, karena keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh tingginya tingkat Intelligensi yang dimiliki, namun masih ada faktor lain yang sekiranya ikut berperan dalam keberhasilan individu tersebut dalam belajarnya. Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Berbahasa Arab MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2003 / 2004*. Sebab di MTs Negeri Model Purwokerto belum ada penelitian tentang kreativitas siswa berbahasa Arab.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sering digunakan *Grounded Theory* yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis (Amirul Hadi dan Haryono, 1998 : 14)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena :

- a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi adequate. (Hadari Nawawi, 1983: 63)

### 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih di MTs Negeri Model Purwokerto dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di MTs Negeri Model Purwokerto dalam pengetahuan Bahasa Arab masih terbatas sehingga perlu ditingkatkan lagi.
- b. MTs Negeri Model Purwokerto secara spesifik masih membutuhkan pembinaan secara kontinyu dalam penguasaan Bahasa Arab.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru bahasa arab, sebagai suatu fasilitator untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar khususnya untuk mempelajari bahasa arab.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian yang diperlukan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. (Sanapiah Faisal, 1982: 204)

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum upaya yang dilakukan MTs Negeri Model Purwokerto dalam meningkatkan kualitas siswa berbahasa Arab

##### b. Metode Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain lain. (Hadari Nawawi, 1983: 133)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan, baik yang berupa pikiran maupun tindakan nyata, untuk mengetahui dokumen-dokumen yang tersimpan tentang sikap kreatifitas siswa dalam belajar di lingkungan sekolah, kemudian upaya apa saja yang dilakukan oleh MTs Negeri Model Purwokerto untuk meningkatkan kreativitas siswa berbahasa Arab dokumen yang terkait dengan upaya peningkatan kreativitas siswa berbahasa Arab.

##### c. Metode Wawancara

Yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan

pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Hadari Nawawi, 1983: 110).

Metode interview di lakukan dengan wawancara secara terpimpin, maksudnya metode ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah tersusun sebelumnya. Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas siswa berbahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto.

#### 5. Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan metode yang terdiri dari beberapa usaha yang bertujuan mencapai suatu kesimpulan atau penemuan penelitian yang bermanfaat. Tehnik tersebut meliputi tehnik yang digunakan selama proses pengambilan penelitian berlangsung dan setelah data terkumpul selama waktu yang telah ditetapkan. Selama penelitian berlangsung digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data kualitatif yakni data yang dianalisa mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum dalam penulisan proposal skripsi, disusun bab demi bab adapun sistematikanya sebagai berikut :

Halaman formalitas, bagian utama dan bagian akhir, bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel serta daftar lampiran.

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang memuat beberapa isi antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan berisi tentang Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Berbahasa Arab, beberapa permasalahan yang dibahas dalam bab ini adalah Pendekatan Oral/Metode Audiolingual, Belajar dengan Metode Karya Wisata, Cara Belajar Kerja Kelompok, Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi, Pembinaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler, Kreativitas Siswa yang meliputi; Pengertian Kreativitas, Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, Asas dan Tahap kreativitas, Peran Kreativitas terhadap prestasi sekolah, Berbahasa Arab diantaranya, Pengertian bahasa Arab, Pengajaran ketrampilan berbahasa, Teknik pengajaran ketrampilan menyimak, Teknik pengajaran ketrampilan membaca, Teknik pengajaran ketrampilan berbicara

Bab III Gambaran Umum MTs Negeri Model Purwokerto meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, kadaan guru dan staf serta siswa MTs Negeri Model Purwokerto, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar dan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Model Purwokerto.

BAB. IV upaya meningkatkan kreatifitas siswa berbahasa Arab meliputi upaya meningkatkan kreativitas siswa antara lain, pendekatan aural oral/audiolingual, belajar dengan metode karya wisata, cara belajar kerja kelompok, metode pemberian tugas belajar dan resitasi, pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, kreativitas siswa dalam pengajaran keterampilan berbahasa diantaranya, berbicara

bahasa arab dalam pelajaran bahasa arab, mengharuskan siswa mampu membaca dan menulis Arab, mengadakan lomba bahasa Arab, analisis data, faktor pendukung dan penghambat

BAB. V merupakan penutup meliputi : kesimpulan, saran-saran, kata penutup.



## BAB II

### UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB

#### A. Meningkatkan Kreativitas

Adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, dan dapat membentuk kombinasi-kombinasi baru dalam pemahaman berbahasa. Upaya ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Arab untuk membuat siswa menjadi kreatif.

##### 1. Pendekatan Aural Oral/metode audiolingual

Pendekatan aural-oral didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. (Ahmad Fuad Efendi, 2004 : 46).

Metode ini bertujuan untuk dapat memproduk para siswa memiliki empat kecakapan sekaligus (mendengar, berbicara, membaca dan menulis), dengan lebih banyak mempertahankan kepada kecakapan lisan, karena mengingat prinsip bahasa lisan sendiri adalah merupakan media komunikasi antar bangsa. (Abdul Mu'min, 2004 : 153).

Pendapat penulis dengan pendekatan metode ini siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sebagai langkah menuju siswa pada pengawasan bahasa yang baik dan

benar. Cakap mendengar turut membantu siswa menangkap ide pokok atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembicara, kemudian cakap berbicara diharapkan dapat menunjang pembicaraan yang mudah dipahami oleh penyimak, sehingga komunikasi dapat memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Kemudian dengan membaca sebagai proses perolehan ilmu pengetahuan yang luas, semakin terampil seseorang membaca maka semakin banyaklah ilmu pengetahuan yang diperoleh. Oleh karenanya kecakapan menulis juga dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan sehingga dapat menolong pencapaian maksud dan tujuan yang diinginkan.

Asumsi lain dari pendekatan ini ialah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. (Ahmad Fuad Efendi, 2004 : 47).

Kesimpulannya dengan pendekatan metode audiolingual siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan yang bisa dijadikan sebagai ketrampilan berbahasa yang dapat melahirkan komunikasi yang baik dan benar disamping itu untuk memperoleh pengetahuan bahasa Arab juga harus memiliki empat kemampuan tersebut sebagai dasar siswa melatih diri sebagai orang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

## 2. Belajar dengan metode karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Dalam perjalanan karyawisata ada hal-hal

tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk didemonstrasikan/ditunjukkan kepada anak didik, di samping ada hal-hal yang secara kebetulan diketemukan dalam perjalanan tamsya tersebut. (Suharini, dkk. 1977 : 104)

Bahwa dalam belajar membutuhkan suasana yang bervariasi, keberhasilan dalam suatu pendidikan tidak harus ditentukan dalam suasana ruang kelas saja, melainkan belajar di luar ruangan sangat mendukung juga keberhasilan perkembangan pembelajaran anak didik, suasana yang lepas di alam luas sebagai tempat untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan.

Kadang-kadang dalam proses mengajar belajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karyawisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu. Diluar sekolah untuk mempelajari/menyelelidiki sesuatu. (Roesiyah N.K, 2001 : 85)

Mengajarkan sesuatu dengan cara alam nyata merupakan hal belajar untuk memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya sehingga proses belajar karyawisata dapat dipelajari atau menyelidiki secara langsung siswa dalam menerima pendidikan atau pengetahuan ilmu, oleh karenanya belajar siswa akan lebih mengena dengan pengalaman langsung dibandingkan dengan pengetahuan teori.

Teknik karya wisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut :

Dengan melaksanakan karyawisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya; dapat turut menghayati tugas Pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka

mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran. (Roestiyah N.K, 2001 : 85-86).

Jadi kesimpulannya bahwa belajar dengan cara karyawisata dapat memecahkan persoalan yang mungkin dihadapinya dalam pelajaran atau pengetahuan secara umum, kemampuan mengembangkan pengetahuan siswa dapat dicetuskan secara nyata dengan cara melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya secara nyata.

### 3. Cara Belajar Kerja Kelompok

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. (Nana Sudjana, 2000 : 168).

Cara belajar kelompok merupakan cara yang harus dilakukan siswa untuk menunjang jalannya proses belajar siswa sebab belajar kelompok dapat menolong siswa untuk memecahkan persoalan yang terkadang muncul dalam pemahaman kurangnya penerimaan pelajaran bagi siswa, seperti halnya pelajaran bahasa Arab bagi siswa yang kurang mampu dalam pengetahuan agamanya akan menjadi masalah jika belajar kelompok dihindarkan, karena untuk membantu menemukan jalan pemecahan perolehan secara bersama.

Teknik ini sebagai salah satu strategi belajar mengajar. ialah suatu cara mengajar, dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap

kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. (Roestiyah, 2001 : 15).

Mereka dibagi menjadi kelompok kecil untuk lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa masing-masing. Kelompok kecil ini dapat memecahkan masalah atau mengeluarkan ide-ide pokok mereka yang dipandang menjadi saling melengkapi satu sama yang lainnya.

Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lainnya dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun pengelompokan itu biasanya didasarkan pada :

- a. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya  
Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil karena bila seluruh siswa sekaligus menggunakan alat-alat itu tidak mungkin. Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu giliran.
- b. Kemampuan belajar siswa  
Di dalam suatu kelas kemampuan belajar siswa tidak sama. Siswa yang pandai di dalam bahasa Inggris, belum tentu sama pandainya dalam pelajaran sejarah.
- c. Minat khusus  
Setiap individu memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan; hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang minat khususnya sama, sehingga memungkinkan dibentuknya kelompok agar mereka dapat dibina dan mengembangkan bersama minat khusus tersebut.
- d. Memperbesar partisipasi siswa  
Di sekolah pada tiap kelas biasanya jumlah siswa terlalu besar dan kita tahu bahwa jumlah jam pelajaran adalah sangat terbatas sehingga; dalam jam pelajaran yang sedang berlangsung sukar sekali untuk guru akan mengikutsertakan setiap murid dalam kegiatan itu.

c. Pembagian tugas atau Pekerjaan

Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan maka perlu tugas membahas masing-masing persoalan pada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas. Dengan demikian masing-masing kelompok harus membahas tugas yang diberikan itu.

f. Kerjasama yang efektif

Dalam kelompok siswa harus bisa bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, mencimbangkan/pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama pula. (Roestiyah N.K, 2001 : 15-16).

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya mempercayai. (Zuhairini, 1977 : 99).

Kesimpulan penulis belajar kelompok merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu siswa yang kurang pemahaman kemampuan belajarnya, sehingga dengan kerja kelompok siswa akan terdorong untuk belajar lebih kreatif dalam menetapkan suatu masalah secara bersamaan, apalagi pelajaran bahasa Arab yang di rasa bagi siswa suatu pelajaran yang membutuhkan kemampuan siswa yang satu dengan kemampuan siswa yang lain untuk dipecahkan secara bersama.

#### 4. Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya. (Ramayulis, 2001 : 163).

Seorang guru dalam proses pembelajaran biasanya sering memberikan tugas bahasa Arab terhadap siswa, agar seorang siswa betul-betul memperhatikan suatu pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga apa yang menjadi perintah guru siswa akan merasa malu jika tidak bisa mengerjakannya. Teknik seperti ini baik untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pertanggung jawab itu dapat dilaksanakan dengan cara :

- Dengan menjawab tes yang diberikan oleh guru
- Dengan menyampaikan kemuka berupa lisan
- Dengan cara tertulis (Ramayulis, 2001 : 163)

Dengan pemberian tanggung jawab seperti ini, siswa akan merasa tertantang untuk belajar dan serius dalam memperhatikan penyampaian suatu materi. Apalagi dalam hal ini suatu materi pembelajaran yang berupa pelajaran bahasa Arab dirasa sulit bagi siswa.

Dalam metode ini kita menemukan tiga istilah penting :

1. Tugas  
Tugas-tugas adalah suatu Pekerjaan yang harus dilakukan baik tugas yang datang dari orang lain maupun dari dalam diri kita sendiri.
2. Belajar  
Perubahan tingkah laku seseorang itu dipengaruhi oleh apa yang dimiliki seseorang itu, seperti : sifat, pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, keadaan jasmaniah dan lain-lain sebagainya, dan juga dipengaruhi pula oleh lingkungan. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh motif beban yang dipelajari dengan mempergunakan alat-alat, waktu, cara belajar dan sebagainya.

### 3. Resitasi

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode Pekerjaan rumah. (Ramayulis, 2001 : 163-164)

Jadi kesimpulan dari metode pemberian tugas belajar resitasi, siswa diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru misalnya tugas menjawab teks bahasa Arab, percakapan dimuka kelas dengan bahasa Arab, atau mungkin dengan PR tertulis di rumah dengan pertanyaan-pertanyaan bahasa Arab berupa keseharian siswa dirumah dalam belajar. Akan tetapi seorang guru juga harus memperhatikan tugas tersebut yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga dengan tugas PR ini guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan belajar siswa. Karena perbuatan seorang siswa dapat mempengaruhi apa yang dimiliki pada diri siswa itu sendiri dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh kekreatifan siswa terhadap apa yang menjadi siswa untuk belajar.

### 5. Pembinaan Kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan kesiswaan ditujukan kepada pengembangan minat bakat dan kreatifitas para siswa baik dalam kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. ( Nana Sujana 1991 :121)

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas dan minat bakat siswa adalah :

- a. Menyediakan sarana pengembangan kreatifitas siswa seperti sarana kesenian, olah raga, ketrampilan, organisasi siswa, kepramukaan, keagamaan dan sebagainya.

- b. Membentuk kelompok studi siswa sesuai dengan minat dan perhatiannya seperti kelompok studi, kependidikan, lingkungan hidup, koperasi, lalu lintas, pecinta alam, cerdas tangkas atau cepat tepat dan lain-lain.
- c. Menyediakan dan membentuk tim pembimbing siswa yang terdiri atas guru-guru yang ada di sekolah untuk mengarahkan kegiatan kelompok studi siswa.
- d. Menyelenggarakan ceramah bagi para siswa misalnya ceramah keagamaan, kependidikan, lingkungan hidup, koperasi sekolah, etika dan cara belajar yang efektif dan lain-lain.

Pembinaan kesiswaan tersebut sudah barang tentu harus melibatkan semua staf sekolah terutama guru, wali kelas, dan guru pembimbing, sehingga kreatifitas para siswa lebih mudah terarah, terencana dan mempunyai makna edukatif (Nana Sujana 1991 : 122).

Dalam proses kegiatan semacam ini dapat menunjang bakat minat kreatif siswa, sehingga kegiatan ini dirasa dapat mengembangkan pola pikir agar siswa lebih kepada suatu hal yang terarah apa yang menjadi keinginan yang di cita-citakan, oleh karenanya kegiatan ekstra kurikuler dalam lembaga harus betul-betul digalakkan atau diadakan, akan tetapi dalam kegiatan ini sering mengarah pada kegiatan studi siswa bagaimana cara belajar siswa lebih kreatif dan lebih efisien, seperti kegiatan ekstra kurikuler ini sebagai tambahan jam pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab. Hal ini sudah menjadi kesepakatan lembaga bahwa penambahan jam pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab dimasukkan pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan ekstra yang lainnya juga dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Sangat disadari betul oleh guru bahasa Arab bahwa kegiatan ekstra dapat membuat siswa lebih kreatif dan juga dapat menambah wawasan dan ilmu lebih luas lagi. Sebab kurangnya pengetahuan ilmu agama khususnya bahasa Arab dapat menjadi kendala sulitnya siswa untuk mempelajari

bahasa Arab, karena masih terbatasnya siswa dalam pengetahuan bahasa Arab sehingga perlu adanya tambahan jam pelajaran lagi.

## **B. Kreatifitas Siswa**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. (Utami Muanandar, 1999 : 21).

Jadi gambaran penulis mengenai kreativitas adalah kemampuan memberi arti untuk mengembangkan atau memperkaya gagasan atau ide pada dasarnya orang yang kreatif akan cenderung menampilkan tingkah laku yang unik untuk menghasilkan gagasan dan wawasan baru, dalam hal ini sangat bernilai tinggi bagi individu tersebut dalam memecahkan masalah dengan tepat.

Sehubungan dengan hal itu The Liang Gie (1995 : 243) mengemukakan pemikiran kreatif adalah suatu proses dari budi manusia yang dapat menciptakan kemampuan seseorang melalui budinya untuk membuat penggabungan yang melahirkan gagasan baru itu dapat disebut kreativitas apabila itu terjadi secara tepat. Orang yang demikian itu disebut kreatif, dan kreativitas itu mempunyai derajat besar atau kecil sesuai dengan banyaknya gagasan baru yang dapat dicetuskan setiap saat. (The Liang Gie, 1995 : 243 )

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menjadi kreatif, karena kreativitas seseorang tidak sama dan perbedaannya terletak pada tingkat kreativitas yang dimilikinya, yaitu ada yang mempunyai potensi kreatif tinggi dan ada pula yang mempunyai potensi rendah.

Sehingga sangat perlu ditekankan pentingnya perkembangan kreativitas baik pada anak didik, pegawai, orang tua dan sebagainya karena sikap kreatif tidak terbatas pada anak didik saja melainkan bagi semua orang memiliki tingkat kreatif yang berbeda-beda pula.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Conny Semiawan A.S dan A.S Munandar dan S.C.U Munandar (1990 : 8) kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Jadi disini kreatif adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kemampuan kreatif seseorang dapat padam karena penghalang-penghalang tertentu apabila tidak waspada. Dengan demikian faktor-faktor yang menghalangi terhadap kreativitas seseorang yaitu :

### a. Penghalang Perseptual

Ialah ketidakmampuan seseorang untuk melihat hal yang baru atau kemungkinan lain dibalik pengamatan yang dilakukan karena harapan-harapan yang telah dibayangkan terlebih dahulu.

### b. Penghalang Kultural

Ialah ketidakmampuan seseorang untuk membebaskan diri dari keyakinan, aturan atau cetakan yang telah ditanamkan oleh masyarakat selama ini karena adanya tekanan untuk senantiasa menyesuaikan diri.

### c. Penghalang Emosional

Ialah ketidakmampuan seseorang untuk menghindarkan rasa takut dan sikap-sikap pribadi yang melumpuhkan (The Liang Gie, 1995 : 247)

Dari faktor-faktor yang menghambat perilaku kreatif tersebut di atas, seperti pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan dalam berfikir, kurangnya usaha atau kemalasan mental untuk menentukan sendiri batas-batas kinerja kreatif, ketakutan dan ketidaktentuan dalam berfikir, ketidak beranian untuk mengambil resiko, ketidak beranian untuk berbeda atau untuk menyimpang dari yang lazim dilakukan. Maka sikap semacam itu akan menimbulkan dampak ketidakberanian seseorang. Membiasakan diri untuk berfikir kreatif, karena dibayangkan rasa takut menemui kesalahan atau kegagalan, sehingga berfikir kreatif akan menjadi lemah dan tidak bisa berkembang.

### 3. Asas dan Tahap Kreativitas

Pemikiran kreatif yang menghasilkan suatu penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang, bukanlah aktivitas mendadak yang seketika terjadi, melainkan sebuah proses yang cukup lama dan mungkin orang tidak menyadari kapan memulainya.

Pendapat yang terkenal dan banyak dikutip dalam psikologi pemikiran dari Graham Wallas (*The Art Of Thought*, 1926) membedakan adanya 4 tahap dalam pemikiran kreatif, yakni :

- a. *Preparation* - persiapan dengan menyelidiki persoalan yang akan dipecahkan
- b. *Incubation* - pengeraman terhadap persoalan-persoalan itu untuk suatu jangka waktu

- c. *Illumination* - penyinaran dengan lahirnya gagasan baru sebagai pemecahan persoalan
- d. *Verification* - pengujian atau pengembangan terhadap gagasan baru itu sehingga benar-benar terlaksana (The Liang Gie : 248)

Menurut Dwight Wathins salah satu asas pentingnya muncul dalam semua kegiatan kreatif apapun bentuknya ialah asas penggabungan (*communication*). Ini ialah mempertemukan dua hal atau lebih menjadi satu kesatuan serasi. Selanjutnya ia merumuskan *The Laws Of Creative Ability* (Kaidah-Kaidah Tentang Kemampuan Kreatif) yang jumlahnya ada 5 sebagai berikut :

- a. Seseorang memiliki kreatifitas sejauh ia dapat membuat penggabungan atau kombinasi yang menguntungkan
- b. Seseorang dapat menjadi kreatif bilamana ia memiliki materi pikiran dan kebendaan untuk dibikin gabungan-gabungan itu.
- c. Semakin material yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menunjukkan kemampuan kreatif
- d. Kemungkinan menunjukkan kemampuan kreatif itu dapat dirasakan dengan usaha-usaha yang disengaja untuk menghimpun material-material dalam kombinasi-kombinasi baru.
- e. Kemungkinan menjadi kreatif diperbesar dengan tindakan berdasarkan sesuatu hasrat keras atau gambaran yang tajam akan suatu kebutuhan (The Liang Gie, 1995 : 251-252).

#### 4. Peran Kreativitas terhadap prestasi sekolah

Masalah dimensional kreativitas adalah peran kreativitas dalam sekolah. Torrance, Getzels dan Jackson dan Yamamoto berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama yaitu bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya tinggi (Utami Munandar, 1995: 9).

Torrance menunjukkan bahwa hipotesa daya imajinasi rasa ingin tahu dan orisinalitas dari subyek yang kreativitasnya tinggi dapat kekurangan dalam daya ingat dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes intelegensi tradisional (Utami Munandar, 1995 : 9)

Tak seorangpun akan mengingkari bahwa kemampuan dan ciri-ciri kepribadian sampai tingkat tertentu dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti keluarga dan sekolah. Kedua lingkungan pendidikan ini dapat berfungsi sebagai pendorong dalam pembangunan kreativitas siswa.

Apa yang dilakukan pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan di masa mendatang kreasi dan inovatif. Memberikan pengetahuan semata tidaklah cukup untuk modal anak dalam menghadapi permasalahan yang muncul karena belum tentu pengetahuan itu mampu menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan kreativitas seseorang kadang mengalami penekanan oleh pendidikan dan pengalamannya sehingga anak tidak mengenal potensi yang ada pada dirinya apalagi untuk mewujudkannya. Banyak orang memiliki benih-benih kreativitas, tetapi lingkungan gagal memberikan dukungan yang positif kepada orang tersebut untuk tumbuh.

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan optimal dari kemampuan berpikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar. Dalam suasana yang non otoriter, ketika belajar atas prakarsa dari siswa dapat berkembang karena guru memberikan kepercayaan kepada siswa

untuk berfikir dan mengemukakan pendapat dan gagasan baru sesuai dengan minat dan bakatnya, kondisi seperti ini kemampuan untuk berkreasi dapat bertumbuh subur.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana mengidentifikasi potensi kreativitas siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Dalam pertimbangan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas siswa dapat diintisarikan sebagai berikut :

1. Adanya kesenjangan antara kebutuhan dan kreativitas dan perwujudannya di dalam masyarakat pada umumnya dan khususnya pada pendidikan sekolah.
2. Pendidikan sekolah lebih berorientasi kepada pengembangan intelegensia dari pada pengembangan kreativitas sedangkan keduanya sama pentingnya dalam mencapai keberhasilan pendidikan.
3. Pendidik masih kurang dapat memahami arti kreativitas dan bagaimana mengembangkannya kepada anak dalam 3 lingkungan yaitu di rumah, di sekolah dan di lingkungan atau masyarakat.
4. Masih dapatnya kendala dalam pengembangan kreativitas anak baik secara makro maupun secara mikro.

## C. Berbahasa Arab

### 1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan kaidah atau pola-pola tertentu baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat, bila aturan kaidah atau pola ini dilanggar maka komunikasi terganggu.

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa ada berupa bunyi yaitu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan atau disaring disebut bahasa lisan (Abdul Khaer, 1998 : 1). Abdul Mu'min dalam bukunya (2004 : 19) mengatakan bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi.

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi manusia dengan manusia lain, maka bahasa juga harus mampu menampung perasaan dan pikiran pemakainya, seperti dapat menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur dan pendengar atau antara penulis dengan pembicaranya.

Sehingga dengan hal ini Samsuri (1994 : 3) mengemukakan orang banyak menyangka bahwa penguasa tiap bahasa pertama seakan-akan tidak memerlukan usaha sama sekali pada pihak suami istri anak. Pendapat ini tentulah kurang tepat. Hal yang sebenarnya ialah bahwa hanya setelah bertahun-tahun dengan latihan yang tidak jemu-jemunya dan kesalahan-kesalahan yang dibetulkan

berulang-ulang secara eksplisit maupun implisit si anak akhirnya dapat menguasai bahasa orang dewasa. Dan bagi manusia pada umumnya penguasaan tiap bahasa tidaklah di luar kemampuan manusia pada umumnya, tiap manusia mempunyai potensi untuk menguasai tiap bahasa yang manapun juga di dunia ini.

Betapa pentingnya sebuah bahasa dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia tahu apa maksud dan tujuan yang akan disampaikan oleh pembicara. Seperti halnya dalam pengertian atau maksud berbahasa Arab yang penulis bahas, berbahasa yang dimaksud yakni sebuah ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang dapat melahirkan sebuah komunikasi.

Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa tersebut biasanya melalui suatu hubungan sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemahiran atau ketrampilan berbahasa, sehingga dapat melahirkan yang disebut komunikasi.

## 2. Pengajaran Ketrampilan berbahasa

Pengajaran ketrampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berbahasa siswa. Trampil berbahasa berarti trampil menyimak, trampil berbicara, trampil membaca, dan trampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Djago Tarigan dan H.G. Tarigan (1986: 22)

Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Bila guru mengajar hanya dengan metode ceramah maka siswa pun belajar dengan cara menghafal. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan

maka siswa belajar melalui pengalaman. Djago Tarigan dan H.G. Tarigan (1986: 38).

Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh guru ketrampilan berbahasa ialah penguasaan materi tentang ketrampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas sebagai guru harus memiliki segala sesuatu yang diperlukan dalam mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka guru di samping kuat dalam penguasaan materi pelajaran, guru juga harus kaya pengalaman dengan beraneka ragam metode pengajaran atau teknik pengajaran.

Dengan menggunakan metode pengajaran atau teknik pengajaran berbahasa yang tepat diharapkan dapat menghasilkan efektivitas pengajaran, di mana guru dituntut untuk melakukan apa saja yang membuat siswa belajar, yang dalam hal ini guru tidak perlu menggunakan intimidasi, menakut-nakuti, penggunaan hukuman fisik atau hukuman lainnya yang biasanya tidak disukai oleh siswa dan banyak orang.

Kesimpulan penulis dengan metode pengajaran atau teknik pengajaran dapatlah memudahkan siswa belajar sesuatu yang berguna dan bermanfaat, belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar, di samping itu guru juga harus tepat dalam

memilih metode atau teknik pengajaran. Pemilihan teknik pengajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar Bahasa Arab sebagai berikut :

a. Teknik Pengajaran Ketrampilan Menyimak

Implikasinya dalam pelaksanaan pengajaran ialah bahwa guru hendaknya memulai pelajarannya dengan memperdengarkan (sebaiknya secara spontan, tidak dengan membaca). Ujaran-ujaran bahasa Arab baik berupa kata-kata maupun kalimat, setidak-tidaknya ketika guru memperkenalkan kata-kata baru, ungkapan-ungkapan baru, atau pola kalimat baru. Manfaat dan aktivitas ini ialah untuk membiasakan murid mendengar ujaran dan mengenal dengan baik tata bunyi bahasa Arab, di samping dapat menciptakan kondisi belajar penuh gairah dan menumbuhkan motivasi dalam diri murid. (Ahmad Fuad Effendy, 2004: 100).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian. Pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui pelajaran atau bahasa lisan (Henry Guntur Tarigan, 1986 : 28).

Dalam hal ini pendapat penulis bahwa ketrampilan menyimak turut membantu sang anak untuk menangkap ide pokok atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembicara, oleh karena itu para siswa membutuhkan bimbingan belajar menyimak yang lebih efektif dan lebih teratur agar hasil pelajaran itu lebih baik. Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sukar untuk dipahami, jika siswa tidak betul-betul memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan kalimat yang berisi perintah dalam bahasa Arab,

maka siswa tidak dapat mengerjakan perintah tersebut. Jadi menyimak semua pembicaraan maupun penyampaian yang pembicara dapat dipahami apa maksud dan tujuan yang sedang disampaikan.

Ahmad Fuad Efendy (2004 : 101) dalam bukunya mengemukakan tentang tujuan latihan menyimak adalah agar siswa dapat memahami ajaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi.

Setiap siswa diharapkan mengikuti kegiatan menyimak sebab jika siswa lalai atau enggan menyimak dalam suatu pelajaran maka sulit untuk menginterpretasikan apa yang sedang disampaikan oleh sang pembicara atau guru. Dalam hal ini seorang guru harus banyak inovasi dalam mengajarkan menyimak, walaupun dengan cara-cara tersebut memungkinkan siswa trampil dalam menyimak. Dalam menyimak memiliki tahapan-tahapan tertentu antara lain :

1. Latihan pengenalan (identifikasi)

Kemahiran menyimak (*istima'*) pada tahap pertama bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasikan bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Latihan pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab banyak berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa. (Ahmad Fuad Efendy, 2004 : 101).

## 2. Latihan mendengar dan menirukan

Walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan yang disebut terakhir inilah yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Jadi setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ajaran yang didengarnya, ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang dikandung oleh ujaran tersebut. (Ahmad Fuad Efendy, 2004 : 103).

## 3. Latihan mendengarkan dan memahami

Tahap selanjutnya, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi dan dapat mengucapkan latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya itu. Latihan mendengar untuk pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik antara lain :

### a). Latihan melihat dan mendengar

Guru memperdengarkan materi yang sudah direkam, dan pada waktu yang sama memperlihatkan rangkaian gambar yang mencerminkan arti dan isi materi yang didengar oleh siswa tadi.

### b). Latihan membaca dan mendengar

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang

diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu dipilihlah bahan yang pendek-pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks. (Ahmad Fuad Efendy, 2004 : 105).

c). Latihan mendengar dan memeragakan

Dalam latihan ini, siswa diminta melakukan gerakan atau tindakan non verbal sebagai jawaban terhadap stimulus yang diperdengarkan oleh guru. (Ahmad Fuad Efendy, 2004 : 105).

4. Latihan mendengarkan dan memahami

Ini berarti bahwa menyimak ada ketrampilan yang dapat dicapai hanya dengan latihan-latihan. Tujuan latihan menyimak pada tahap ini ialah agar siswa memiliki ketrampilan memahami isi suatu teks lisan dan mampu secara kritis menangkap isi yang dikandungnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Pada tahap ini, kepada siswa diperdengarkan teks lisan (dibacakan langsung oleh guru atau melalui pita rekaman). Mereka menyimak, memahami dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menguji pemahaman mereka. (Ahmad Fuad Efendy, 2004 : 106).

b. Teknik Pengajaran Ketrampilan Membaca

Kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi, kedua, menangkap

arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. (Ahmad Fuad Efendy, 2004 : 124).

Kemahiran membaca, dengan demikian tergantung kepada penguasaan kosa kata dan gramatika. Oleh karena itu pada tingkat permulaan, teks bacaan masih perlu diberi syakal, dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Arab oleh para siswa. Tetapi pada prinsipnya sejak mula siswa dilatih dan dibiasakan membaca tanpa syakal dalam rangka membina dan mengembangkan kemampuan membaca untuk pemahaman. (Ahmad Fuad Efendy, 2004 : 125).

Pendapat penulis agar pelajaran kemahiran membaca ini menarik dan menyenangkan, bahan bacaan hendaknya dipilih yang sesuai dengan minat, tingkatan perkembangan siswa. Landasan utama dalam pemilihan bahan merupakan kurikulum (Garis Besar Pokok Pengajaran) yang telah ditentukan dari sekolah. Agar tidak membosankan, maka bahan bacaan harus bervariasi, baik topiknya maupun ragam bahasanya yang dapat menarik siswa untuk dapat membaca tanpa ada suatu paksaan dari sang guru.

Sedangkan menurut Henry G Tarigan ( 1979 : 7) mengatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mempermudah pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

Menurut penulis membaca merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan ketrampilan berbahasa, semakin trampil seseorang membaca teks, maka semakin banyaklah ilmu pengetahuan yang diperoleh. Seseorang dalam membaca harus

dapat memahami apa yang dibaca sehingga setiap tulisan yang dibaca merupakan sumber perolehan ilmu pengetahuan, dengan demikian membaca memiliki peranan yang sangat besar bagi siapapun yang menginginkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut karena membaca memiliki arti sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan bahasa, termasuk kaidah-kaidah atau tata bahasa Arab. Membaca juga berarti suatu proses yang dilakukan memperoleh pesan dan informasi ataupun masalah dari sebuah bacaan. Dalam teknik seperti ini hendaknya siswa diberi bacaan-bacaan pendek dalam teks bahasa Arab dan dilatih untuk selalu membedakan isi maksud dari teks tersebut.

Selanjutnya Djago Tarigan dan H.G. Tarigan (1986 : 135) membaca adalah kunci ke gudang ilmu-ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dicari melalui kegiatan membaca. Ketrampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu karena itu dapat kita katakan ketrampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern, dunia buku.

c. Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbicara

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan

menggunakan bahasa sebagai medianya. Ahmad Fuad Effendi (2004 : 110 )

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam komunikasi dibutuhkan adanya kemahiran berbicara, sebagai berikut : berbicara yang baik dapat memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan. Oleh karena itu sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu disadari oleh kemampuan mendengar, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan kosakata serta ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud dalam pikirannya.

Selanjutnya Ahmad Fuad Effendi (2004 : 111) menjelaskan tujuan umum latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.

Jadi pendapat penulis teknik pengajaran berbicara, siswa diharapkan bisa menguasai banyak kosakata dalam bahasa Arab karena untuk menunjang pembicaraan yang mudah dipahami oleh penyimak dalam hal ini penguasaan kosakata dalam bahasa Arab untuk mengetahui apa maksud dan tujuan yang disampaikan oleh pembicara kepada sang penyimak. Agar komunikasi dapat memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang baik, maka

seyogyanya sang pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Juga perlu kita sadari bahwa ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang lainnya itu (Henry Guntur Tarigan, 1981 :4).

Jadi kesimpulan penulis tentang pengajaran ketrampilan berbicara dalam bahasa Arab sangat penting karena dalam hal ini berbicara dalam bahasa Arab tidak semudah berbicara dalam bahasa Indonesia, sehingga suatu pembicaraan dikatakan tidak menarik dan tidak merangsang partisipasi siswa yang diajak bicara mungkin terjadi karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh siswa itu sendiri masih sangat terbatas, namun demikian kunci keberhasilan dalam berbicara tersebut sebenarnya ada pada diri guru. Maka seorang harus dapat secara tepat memilih topik pembicaraan dengan tingkat kemampuan siswa, dan hal semacam ini tidak boleh lepas dari pengembangan seorang guru untuk lebih banyak variasinya dan model-model pengajaran untuk menunjang siswa supaya dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab

d. Teknik Pengajaran Ketrampilan Menulis

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Henry Guntur Tarigan, 1982 : 3).

Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah alat komunikasi yang tidak langsung karena menulis sangat penting dalam pendidikan sebab memudahkan bagi para pelajar untuk berfikir. Dengan menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan; memperdalam daya tangkap atau persepsi kita dalam memecahkan masalah. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan sehingga dapat menolong mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.

Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah trampil memanfaatkan, grafologi struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Henry Guntur Tarigan, 1982 : 4).

Oleh sebab itu pendapat penulis, siswa dilatih untuk menuliskan kata-kata yang sulit dalam bahasa Arab kemudian guru menerangkan maknanya dengan teknik pengajaran seperti ini siswa dilatih supaya dapat menulis Arab kalau perlu siswa diberi kesempatan agar menanyakan kata-kata dalam teks bacaan yang tidak dipahaminya. Oleh karena itu teknik pengajaran menulih siswa untuk berpikir kreatif dalam hal tulis menulis Arab karena sebuah tulisan bisa dikatakan baik jika sebuah isi atau bacaannya menarik bagi pembaca dan dapat dipahami kalimat yang ditulisnya sehingga penulis tersebut kaya bahasanya lebih luas.

Seperti halnya membaca kemahiran menulis mempunyai dua aspek, tetapi dalam hubungannya yang berbeda. Pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Inti sari dari kemahiran menulis dalam pengajaran bahasa terletak pada aspek kedua. Dalam kenyataan kita lihat banyak orang yang menulis Arab dengan amat baik, tetapi tidak faham makna kalimat yang ditulisnya, apalagi melahirkan maksud fikirannya sendiri dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, walaupun kemampuan menulis alfabet Arab telah dilatihkan sejak tingkat permulaan, tetapi dalam tingkat selanjutnya pembinaan harus tetap dilakukan, paling tidak sebagai variasi kegiatan. Secara umum pengajaran menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab (Ahmad Fuad Effendy, 2004 : 132-133).



### BAB III

## GAMBARAN UMUM MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO

### A. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto terletak di Kelurahan Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas telp (0281) 36637 Purwokerto Kode Pos 53111.

Gedung Madrasah Tsawaniyah Negeri Model Purwokerto, berdiri di atas tanah seluas 4299 m<sup>2</sup> lokasi MTs Negeri model Purwokerto mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya besar serta memiliki lingkungan dan kondisi sekolah yang cukup memberikan ketenangan bagi para siswanya untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dan juga didukung oleh tata letak bangunan yang setingkat dan strategis karena berada di dekat jalan raya dan berdekatan pula dengan gedung sekolah lanjutan yaitu gedung MAN 2 Purwokerto serta keberadaan halaman yang cukup sebagai tempat kegiatan belajar siswa sehingga menunjang tercapainya proses belajar mengajar (Bapak Kepala Sekolah, Drs. H. Wasikun)

### B. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto merupakan suatu lembaga sekolah lanjutan pertama dan Madrasah Tsanawiyah Negeri terbesar di Kabupaten Banyumas, madrasah ini telah mendapat kepercayaan dari

masyarakat karena calon siswa baru telah jauh melebihi kapasitas kelas yang ada.

MTs Negeri Model Purwokerto berdiri pada tahun 1978 dengan SK tanggal 16 Maret 1978, merupakan alih fungsi dari PGAN selama 6 tahun. Madrasah Tsawaniyah Negeri Model Purwokerto berstatus Madrasah Negeri dengan No statistik 211332202011. Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. E/54/1988 MTs Negeri Purwokerto ditetapkan sebagai MTs Negeri Model.

Pada awal berdirinya MTs Negeri Model Puwokerto pembangunan gedungnya lengkap dengan sarana prasarananya ada ruang kelas, laborat, perpustakaan dan kantor sebagai ruang guru dan Kepala sekolah, akan tetapi pada tahun 2004 penambahan ruang dan direnofasi secara lebih baik lagi untuk ruang Kepala sekolah, Kepala TU, ruang guru, dan ruang laborat dijadikan 1 lokasi yaitu di depan sehingga pagar dan gedung yang bertingkat (Interview dengan Bapak Kepala Sekolah, Drs. H. Wasikun).

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. E/54/1998 tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model, mempunyai kriteria bahwa tenaga pendidik/gurunya minimal sarjana strata satu (S1), jumlah siswa tiap kelas maksimal 48 anak, pendidikan berjalan pagi hari, memiliki sarana pendidikan yang memadai seperti perpustakaan laborat 1 pada ruang laborat bahasa dan sebagainya ruang ketrampilan kemudian pelayanan sarana pendidikan sarana-sarana pendidikan yang dimiliki MTs Negeri Model dipergunakan sebagai sarana penunjang bagi MTs-MTs di wilayah binaannya.

### C. Keadaan Guru, dan Staf serta Siswa MTs Negeri Model Purwokerto

#### 1. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MTs Negeri Model Purwokerto pada tahun 2004 sebanyak 48 orang dengan perincian 23 guru pria dan 25 guru wanita. Dan 48 guru ada 3 orang guru tidak tetap. Untuk melihat gambaran secara jelas mengenai keadaan guru MTs Negeri Model Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru MTs Negeri Model Purwokerto**  
**Tahun Ajaran 2004/2005**

No	Nama Guru	Pendidikan
		S1
1	Drs. H.A Wasikun	D3
2	Siti Sabariyah, BA	S1
3	Surwiyah, S.Ag	S1
4	Drs. Sulaiman	D3
5	Imam Mudjahidin	S1
6	Tarso, S.Ag	S1
7	Murdiyati, S.Ag	S1
8	Basjirun, S.Ag	S1
9	Mardi, S.Ag	S1
10	Mudjahid, S.Ag	S1
11	Drs. Moch. Tachrudin	S1
12	Ruslan, S.Ag	S1

13	Nasifah, S.Ag	S1
14	Dra. Dyah Kusmiarti	S1
15	Kusriyatin, S.Ag	S1
16	Dra. Rutji Kusmiarti	S1
17	Dra. Sri Wahyuningsih	S1
18	Titi Latifah, S.Pd	S1
19	Drs. Soleh	S1
20	Istikomah, S.Pd	S1
21	Drs. Moh. Ishar	S1
22	Drs. Ubaedilah	S1
23	Drs. A'ing Kolilulloh	S1
24	Akhmad Tauhid, S.Ag	D3
25	Samyo, BA	S1
26	Nur Rochmah, S, S.Pd	S1
27	Ali Acfiyah, S.Pd	S1
28	Nurkhikmah Alfiyah, S.Pd	S1
29	Siti Muflikhah, S.Ag	S1
30	Dra. Turliyah	S1
31	Yunieriyani, S.Pd	S1
32	Drs. Kodirin	S1
33	Sarijan, S.Pd	S1
34	Siti Mahmuroh, S.Ag	S1

35	Sutarso	D2
36	Ali Imran, BA	D3
37	Siti Salimah, S.Ag	S1
38	Rohman Purwanto	S1
39	Dra. Siti Nilawati	S1
40	Siti Zubaedah	D2
41	Sri Rochyati	SLTA
42	Tri Edi Haryono	S1
43	Khudaefah	D1
44	Soimah	D3
45	Parijo	D1
46	Nurul Titriyah, S.Pd	S1
47	Siti Nur Chasanah, S.Ag	S1
48	Uswatun Khasanah, S.Ag	S1

## 2. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto berasal dari tamatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah seluruh siswa MTs Negeri Model Purwokerto pada tahun ajaran 2004/2005 sebanyak 887 siswa, yang terdiri dari putra 406 siswa dan putri 481 siswi. Dari sejumlah siswa tersebut terbagi dalam 20 kelas dengan perincian kelas I terdiri dari 7 kelas, kelas II sebanyak 7 kelas dan kelas III sebanyak 6

kelas. Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan siswa MTs Negeri Model Purwokerto dapat melihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

**Keadaan Siswa MTs Negeri Model Purwokerto  
Tahun Ajaran 2004/2005**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	163	162	325
2	II	136	162	298
3	III	107	157	264
Jumlah		406	481	889

(Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, pada tanggal 10 Februari 2005)

Staf administrasi yang dimaksudkan disini adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan sekolah, antara lain :

- a. Kesiswaan
- b. Kepegawaian
- c. Keuangan

Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan staf Administrasi MTs Negeri Model Purwokerto dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3  
Keadaan Staf Administrasi MTs Negeri Model Purwokerto  
Tahun Ajaran 2004/2005

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mahmud Abidin	SMEA	Kepala Tata Usaha
2	Yusriyati	SMEA	Staf Tata Usaha
3	Suparno	SPAIN	Staf Tata Usaha
4	Agus Suyitno	SMEA	Staf Tata Usaha
5	Nining Endang S	MAN	Staf Tata Usaha
6	Siti Setyaningsih	SLTA	Staf Tata Usaha
7	Rakhmi Titri Warsiyati	SMA	Staf Tata Usaha
8	Sugiati	SMA	Staf Tata Usaha
9	Sugiman	SD	Staf Tata Usaha
10	Zaenal Arifin	SMA	Staf Tata Usaha
11	Rusin	SD	PTT
12	Warsono	SD	PTT
13	Suwartono	ST	PTT
14	Aksari	ST	PTT
15	Siyam		PTT

(Dokumentasi MTs. Negeri Model Purwokerto, pada tanggal 10 Februari 2005).

Berikut penulis kemukakan para pejabat MTs Negeri Model Purwokerto tahun ajaran 2004/2005 :

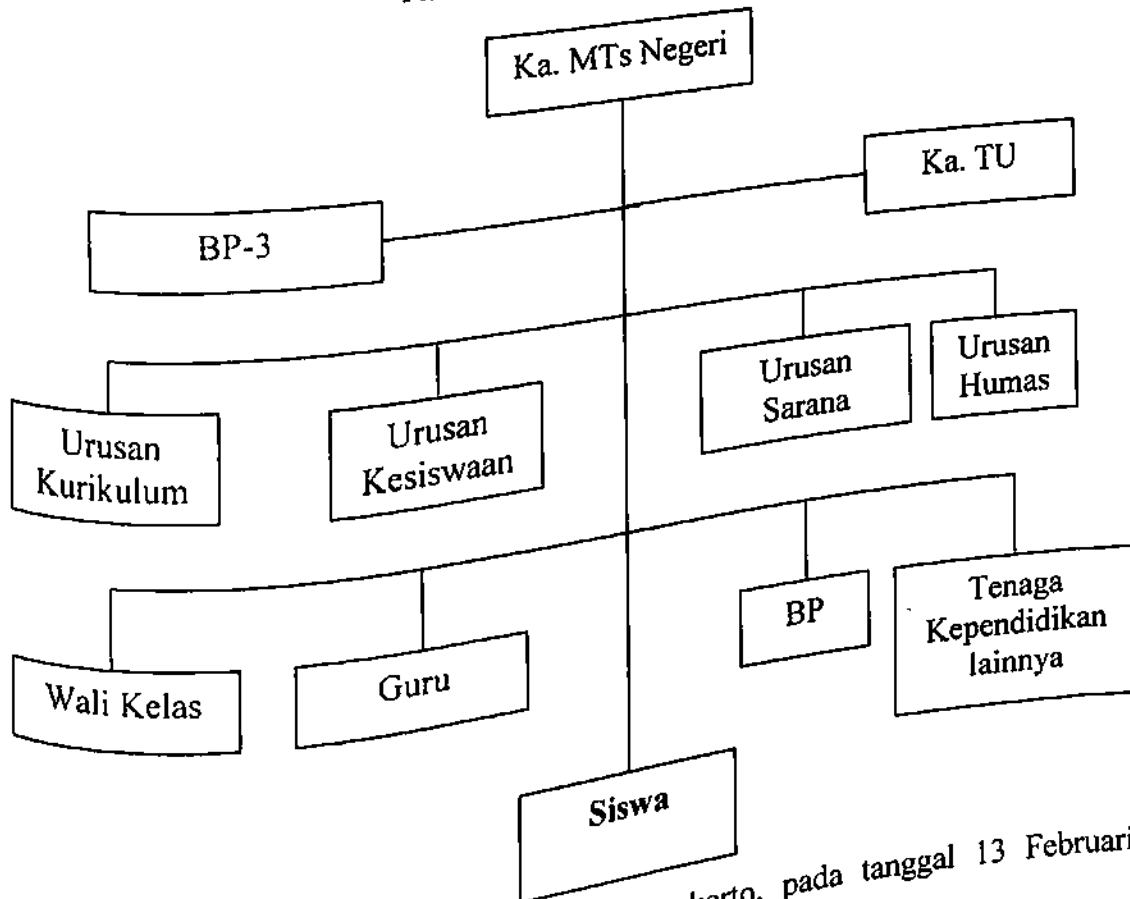
- a. Kepala : Drs. H. A. Wasikun
- b. Kepala Tata Usaha : Mahmud Abidin
- c. Urusan Kurikulum : Dra. Diyah Kusmiarti
- d. Urusan Kesiswaan : Ahmad Tauhid, S.Ag
- e. Urusan Sarana : Tarso, S.Ag
- f. Urusan Humas : Drs. Moh. Fahrudin
- g. Bendahara Umum : Siti Setianingsih
- h. Bendahara Sekolah : Surwiyah, S.Ag

#### D. Struktur Organisasi

Agar tercipta suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang baik maka program pendidikan di suatu sekolah dapat ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam pendidikan yang bisa direalisasikan dalam bentuk struktur organisasi.

## Bagan Struktur Organisasi MTs Negeri Model Purwokerto

Taun Pelajaran 2004/2005



(Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, pada tanggal 13 Februari 2004).

Adapun pembagian tugasnya sebagai berikut :

### 1. Kepala Sekolah

Tugas Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor dan administrator yang harus dijalankan secara bersama dan saling melengkapi.

- a. Menyusun pemecahan dan program kegiatan
- b. Mengorganisasikan
- c. Mendorong kreativitas
- d. Mengkoordinasikan

- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Mengevaluasi
2. Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan  
Tugas wakil Kepala urusan kesiswaan adalah membantu Kepala sekolah dalam mengatur kegiatan :
  - a. OSIS
  - b. Pengarahan dan pengendalian
  - c. Pembentukan disiplin
3. Wakil Kepala sekolah urusan kurikulum  
Tugasnya mengatur pelaksanaan kegiatan :
  - a. Kurikulum dan ekstrakurikuler
  - b. Inservice training guru
  - c. Penilaian kegiatan madrasah
4. Wakil Kepala sekolah urusan sarana dan prasarana  
Tugasnya adalah :
  - a. Menyusun rencana kebutuhan
  - b. Pengoordinasi dan pendayagunaan
  - c. Pengelolaan pembiayaan dan alat-alat pelajaran
  - d. Inventarisasi
5. Wakil Kepala sekolah urusan humas  
Tugasnya adalah :
  - a. Informasi madrasah kepada masyarakat
  - b. Kerjasama madrasah dan sebagainya

## 6. Tata Usaha

Tugasnya melaksanakan :

- a. Pengelolaan administrasi kantor
- b. Pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan
- c. Administrasi keuangan sarana dan prasarana dan inventaris peralatan madrasah

## 7. Bimbingan dan Penyuluhan

Tugas coordinator BP adalah :

- a. Menyusun dan melaksanakan program BP
- b. Memberikan pelayanan Kepala sekolah j
- c. Mengadakan koordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa mengenai kurikulum belajar.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan BP secara berkala kepada Kepala sekolah.

## 8. Wali Kelas

Tugasnya pengelolaan kelas baik teknis dan edukatif maupun administrasi.

## 9. Siswa

Tugas siswa selain belajar juga harus mentaati peraturan sekolah demi kemajuan pribadinya. (Dokumentasi MTs Negeri Purwokerto pada tanggal 13 Februari 2004).

## E. Keadaan Fasilitas

Fasilitas dalam sebuah pendidikan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan dapat menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, seperti gedung seperti ; gedung, alat pendidikan dan lainnya yang membantu siswa dalam belajar.

### 1. Keadaan Gedung

Kondisi bangunan MTs Negeri Model Purwokerto dari segi fisik bisa dikatakan baik, serta dari segi dayaampungnya cukup luas karena ada penambahan kelas dua lokal lagi. Hal ini bisa dilihat dengan adanya beberapa ruangan yang terkumpul dalam satu lokasi sarana pendidikan. Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan gedung MTs Negeri Model Purwokerto dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4

**Keadaan gedung MTs Negeri Model Purwokerto  
Tahun Ajaran 2004/2005**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Lokal ruang kelas	18 ruang
2	Lokal gedung	11 ruangq
3	Lokal Kepala sekolah	1 ruang
4	Ruang kantor	1 ruang
5	Ruang TU	1 ruang
6	Ruang guru	2 ruang
7	Masjid	1 ruang

8	Ruang bendahara	1 ruang
9	Ruang perpustakaan	1 ruang
10	Ruang ketrampilan	2 ruang
11	Lokal laborat IPA dan IPAS	1 ruang
12	Ruang belajar siswa	1 ruang
13	Ruang aula	1 ruang
14	Ruang kamar mandi/WC guru	1 ruang
15	Ruang kamar mandi/WC siswa	1 ruang
16	Ruang gudang	1 ruang
17	Ruang rumah dinas	1 ruang
18	Ruang OSIS	1 ruang
19	Ruang UKS	1 ruang
20	Ruangj BP	1 ruang

(Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, pada tanggal 13 Februari 2004)

## 2. Keadaan Peralatan Pendidikan

Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan peralatan pendidikan yang tersedia di MTs Negeri Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5

**Keadaan Peralatan Pendidikan MTs Negeri Model Purwokerto  
Tahun Ajaran 2004/2005**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja guru	50 buah
2	Kursi guru	100 buah
3	Meja anak	450 buah
4	Kursi anak	900 buah
5	Papan tulis	23 buah
6	Almari	26 buah
7	Rak buku	10 buah
8	Mesin ketik	5 buah
9	Loud Speaker	1 buah
10	Tape Recorder	1 buah
11	TV	1 buah
12	Jam dinding	20 buah
13	Alat drum band	1 buah
14	Alat kesenian	4 buah
15	Kalkulator	3 buah
16	Telepon	1 buah
17	Komputer	5 buah
18	Alat laboratorium	2471 buah

19	Sound system	1 buah
20	Sarana olah raga	48 buah
21	Alat UKS	2 buah
22	Alat ketrampilan	12 buah

(Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, pada tanggal 10 Februari 2005)

Masalah sarana dan prasarana dan fasilitas MTs Negeri Model Purwokerto secara keseluruhan dapat dikatakan cukup memadai, karena dapat memenuhi kegiatan proses belajar mengajar sarana dan prasarana adalah instrumen yang penting, tanpa instrumen ini sulit sekali untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Hal ini dirasakan sekali oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. H. A. Wasikun yang disampaikan kepada penulis 7 Februari 2005 bahwa sarana dan kelengkapan belajar mengajar sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan sarana dan fasilitas yang ada bukanlah suatu penghalang bagi para pengajar untuk mendidik siswa agar berprestasi dan berfikir kreatif, tetapi bagaimana seorang guru dapat membunyai inovasi mengajar agar siswa lebih kreatif, kesadaran akan kurangnya sarana dan fasilitas bagaimana guru dapat sarana yang ada atau mungkin mengadakan media sendiri yang dapat membantu siswa lebih kreatif, menggunakan media yang ada atau mungkin mengadakan media yang kurang merupakan salah satu langkah awal menuju keberhasilan.

## F. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto

Pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto tidak ditekankan pada aspek kemampuan membaca saja, melainkan pada aspek kemampuan berbicara, mendengar, menyimak dan menulis. Pengajaran di MTs Negeri Model Purwokerto ditekankan dan dititik beratkan pada penguasaan bahasa secara aktif dan pasif. Hal ini berdasarkan pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto yang belum bisa memenuhi target prestasi yang diharapkan, karena terbatasnya kemampuan siswa dalam bahasa arab, mengakibatkan pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi, kurang minatnya pelajaran bahasa Arab dapat mengakibatkan siswa lebih kesulitan untuk mendalaminya, sehingga lembaga yakni kepala sekolah dan guru bahasa arab berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kualitas pendidikan dan merangsang siswa untuk selalu kreatif dalam menghadapi pelajaran bahasa arab.

Melihat yang demikian itu, Kepala Sekolah dan guru bahasa Arab di MTs Model Purwokerto berusaha untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, agar siswa lebih leluasa dan lebih mudah tanpa adanya tekanan dalam mempelajari bahasa Arab. Teknik pengajaran yang ada di MTs N Model Purwokerto diharapkan dapat menghasilkan yang lebih baik untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Dunia pendidikan menginginkan pembelajaran pendidikan berjalan secara maksimal sehingga apa yang diperoleh membuahkan hasil yang dibanggakan seperti halnya di MTs N Model Purwokerto seorang guru dan Kepala Sekolah tiada henti-hentinya

memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan di MTs N Model Purwokerto merupakan salah satu faktor untuk mendukung siswa lebih kreatif dalam belajar terutama pelajaran bahasa Arab, karena apa, tanpa adanya faktor pendukung semacam itu siswa tidak akan mungkin mencapai keberhasilan yang diharapkan. Kegiatan di luar jam pelajaran merupakan kegiatan tambahan untuk mendukung siswa yang ketinggalan pelajaran pada jam sekolah, begitu juga bagi siswa yang merasa kurang dalam pelajaran agama kegiatan ini sangat membantu sekali siswa diharapkan untuk mengikutinya.



## BAB IV

### UPAYA MENINGKATAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB DI MTs N MODEL PURWOKERTO

#### A. Usaha Yang dilakukan MTs N Model Purwokerto Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Pengembangan diri seseorang sesuai dengan kemampuannya adalah hak yang perlu diberikan kepada setiap orang, melihat yang demikian itu Kepala Sekolah dan guru bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto berusaha untuk meningkatkan kreativitas siswa berbahasa Arab. Oleh karena itu upaya yang dilakukan sudah berjalan baik. Meskipun ada sebagian anak yang kurang kreatif dalam pelajaran bahasa Arab seperti kurangnya anak dalam melafalkan huruf Arab, menulis Arab, sehingga anak merasa sulit dan kurang menyukai pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi usaha yang dilakukan guru secara *continue* melatih dengan sabar tanpa putus asa.

Melihat fenomena yang ada tidak sedikit anak yang antusias untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab apalagi ditunjang adanya sarana tambahan jam pelajaran (ekstrakurikuler). Sarana dan prasarana adalah instrumen yang penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa instrumen ini sulit sekali untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Hal ini dirasakan sekali oleh Bapak Kepala Sekolah MTs N Model Purwokerto Bapak Drs. H.A Wasikun yang disampaikan kepada penulis.

Kesulitan yang dihadapi siswa karena kurang dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru tanpa bantuan alat yang lebih mampu menjelaskan maksud arti dari pelajaran tersebut. Dengan adanya media tersebut guru akan lebih menghidupkan suasana belajar sehingga anak akan lebih mudah mengikuti pelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut untuk melengkapi sarana yang diperlukan yaitu :

#### 1. Pendekatan Aural Oral/Metode Audiolingual

Metode audiolingual sebagai metode yang digunakan di MTs N Model Purwokerto sebagai cara untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, karena siswa juga harus dapat menguasai empat kemampuan seperti yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Meskipun ada satu atau dua anak yang memiliki kemampuan berbahasa tetapi kurangnya siswa dalam menguasai bahasa Arab juga dirasakan sekali oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran yang di sampaikan.

Selain itu juga pemahaman berbahasa Arab siswa terkadang kurang, mungkin karena kurangnya pengetahuan pendidikan agamanya sehingga siswa merasa kesulitan untuk menerima pelajaran bahasa Arab. (Wawancara dengan ibu Siti Muflihah, 8 Februari 2005)

Kemampuan pengetahuan siswa itu berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan baik karena siswa sudah terbiasa mengenal pendidikan agama di lingkungan keluarga sehingga di sekolahpun siswa menjadi biasa untuk menghadapi pengetahuan pendidikan bahasa Arab,

kemudian bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan pendidikan agama cenderung pendidikan bahasa Arab merupakan pengenalan awal siswa di sekolah.

Pada dasarnya anak yang menyadari bahwa memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik dan benar sangatlah penting dan sebagai suatu hal yang sangat mendasar bagi kehidupan dirinya. Namun siswa belum bisa menerapkannya karena kurang adanya pendidikan dan pembinaan pendidikan agama. Oleh karenanya mempelajari kemampuan berbahasa adalah melalui kebiasaan sebagai suatu perilaku menjadi kebiasaan apabila di ulang berkali-kali. Dengan hal tersebut maka pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Dari masalah tersebut di atas, menurut salah satu guru MTs N Model Purwokerto dapat membawa dampak dalam kebiasaan siswa terkadang enggan untuk mempelajari pelajaran bahasa Arab karena kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki siswa tersebut sehingga kreativitas siswa dalam belajar menjadi kurang.

Dari kemampuan bahasa tersebut sebenarnya lebih banyak memperhatikan kecakapan lisan karena mengingat prinsip bahasa itu sendiri adalah merupakan media komunikasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode audiolingual siswa diharapkan dapat menyimak materi-materi bahasa Arab yang di ucapkan oleh guru kemudian siswa dilatih untuk membaca setelah guru membacakan teks di dalam buku pelajaran bahasa Arab, berbicara

bahasa Arab supaya di demonstrasikan di depan kelas atau di dalam kelas, kemudian latihan menulis sebagai pengenalan atau mengingat siswa pada huruf-huruf Arab.

## 2. Belajar Dengan Menggunakan Metode Karyawisata

Dalam proses belajar mengajar sesekali siswa di ajak belajar di luar sekolah, karena belajar di luar ruangan adalah untuk memper dalam pelajarannya dengan melihat pengetahuan yang nyata. Karena bagi siswa terkadang membutuhkan suasana belajar yang variatif, sehingga keberhasilan suatu pendidikan bervariasi pula.

Namun apa yang menjadi kendala dalam pelajaran di MTs N Model Purwokerto tidak melibatkan belajar siswa untuk berkarya wisata karena menurut Bapak Ishar, S.Ag (8 Februari 2005) mengatakan bahwa belajar siswa di MTs N Model Purwokerto lebih menitikberatkan kepada pengajaran secara formal kemudian pada penambahan jam pelajaran atau ekstra kurikuler saja.

Oleh karenanya suasana belajar sangat mempengaruhi siswa belajar, lingkungan atau alam luas juga dapat mempengaruhi dampak negatif dan positif perkembangan siswa dalam belajar, akan tetapi bahwa dalam memperoleh pengetahuan dengan melakukan secara kenyataan lebih membekas dibandingkan dengan perolehan pengetahuan dari teori buku.

## 3. Belajar Kerja Kelompok

Dalam belajar kelompok siswa diharapkan dapat memecahkan persoalan secara bersama, karena kerja kelompok dapat menghasilkan

saling menguntungkan satu sama lainnya, untuk mendapatkan penambahan ilmu pengetahuan.

Belajar kelompok siswa di MTs N Model Purwokerto sangat ditekankan oleh guru untuk memudahkan siswa mampu mencari solusi permasalahan kemampuan belajar secara bersama, siswa diharapkan untuk saling bertukar pikiran bagi siswa yang mampu maupun siswa yang kurang mampu dalam pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab, karena pembagian kelompok semacam ini di rasa bagi guru suatu jalan yang terbaik untuk memudahkan siswa saling bertukar pendapat tidak harus pendapat atau pengetahuan dari guru.

Untuk mencapai pada kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab adanya alat pembelajaran seperti buku, atau alat peraga lain yang diadakan dari sekolah, dapat dimanfaatkan secara bersama untuk menunjang pengetahuannya, oleh karenanya kemampuan masing-masing siswa dalam kelompok bisa dimanfaatkan juga untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga minat memperbesar partisipasi siswa dalam kelompok dapat diberikan pembagian tugas Pekerjaan dari seorang guru untuk dapat menghasilkan kerjasama yang efektif.

Hal tersebut di atas menurut Bapak Tauhid, S.Ag (10 Februari 2005) dapat merangsang siswa yang kurang pemahaman pengetahuan pada pelajaran bahasa Arab untuk belajar lebih kreatif dalam memecahkan suatu masalah secara bersama karena masing-masing siswa merasa harus mengeluarkan pendapatnya tanpa melihat siswa yang satu sama lainnya.

#### 4. Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Pemberian tugas dalam proses belajar mengajar sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa setelah menerima mata pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Metode seperti ini sangat membantu siswa untuk lebih serius dalam menerima mata pelajaran.

Bagi seorang siswa dalam kegiatan belajar selalu menghadapi tugas-tugas yang telah disampaikan oleh seorang guru, jadi suatu tugas harus dilaksanakan dengan baik karena untuk menambah pengetahuan ilmu dan kebiasaan kreatif belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru dalam memberikan suatu tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Disamping tugas-tugas yang diberikan guru bisa berupa tulisan pertanyaan dengan bahasa Arab, kemudian pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan bahasa Arab atau dengan didemonstrasikan di dalam kelas dan sebagainya. Tugas semacam inilah yang menurut Bapak Ishar dapat membuat siswa menjadi kreatif sehingga siswa menjadi mau berusaha untuk belajar, kemudian untuk tugas-tugas seperti PR, mengerjakan di perpustakaan, maupun di laboratorium maka menjadi suatu langkah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih mendalami pelajaran bahasa Arab.

#### 5. Pembinaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berfungsi untuk menampung atau sebagai wadah kegiatan bagi siswa-siswi di lembaga pendidikan tersebut. Di dalam

kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu berkreasi dengan bakat yang mereka miliki. Sarana ini disadari betul oleh Kepala Sekolah sehingga mengharapkan agar siswa dapat memanfaatkan untuk kegiatan pengembangan bakat. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua siswa mau memanfaatkan kegiatan ini, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan bakat bagi siswa dengan memanfaatkan sarana kegiatan ekstrakurikuler, sangat dirasa oleh pihak sekolah sehingga memaksa untuk memilih kegiatan yang ada relevansinya dengan mata pelajaran tertentu dan mengharuskan siswa untuk aktif pada kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di MTs N Model Purwokerto, menurut pengamatan penulis cukup diminati, hal ini disebabkan para guru yang mengasuh serius untuk memberikan materi kegiatan tersebut. Salah satu untuk menambah jam belajar bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler tentu akan menguntungkan sekali bagi siswa yang akan mengembangkan bakat serta merasa perlu untuk selalu belajar dan terus belajar. Apalagi kegiatan ekstra menekankan pada kegiatan yang materinya selaras dengan mata pelajaran di sekolah. Para guru juga menganjurkan kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut terutama kegiatan yang sesuai dengan bakatnya sehingga diharapkan siswa akan lebih kreatif terutama yang merasa ketinggalan dan merasa sulit dengan materi tersebut seperti bahasa Arab dan yang lainnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada penambahan jam pelajaran bahasa arab, karena kurangnya jam pelajaran yang diterima

mengucapkan lafal bahasa Arab (Wawancara dengan Bapak Ahmad Tauhid, S.Ag 3, Februari 2005).

## 2. Mengharuskan siswa mampu membaca dan menulis Arab

Program ini dilaksanakan pada anak atau siswa kelas satu, demikian menurut Ibu Siti Muflikhah S. Ag. siswa diharapkan secepat mungkin dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan alasan agar siswa lebih mudah dalam mempelajari Bahasa Arab. Bagi siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah mungkin kebanyakan telah dapat membaca dan menulis huruf Arab, akan tetapi bagi siswa yang berasal dari dasar, kebanyakan belum dapat membaca dan menulis huruf Arab, karena mereka tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Arab di sekolah mereka. Salah satu upaya agar anak dapat lebih cepat membaca dan menulis Bahasa Arab guru mewajibkan bagi siswa yang belum bisa menulis dan membaca Arab agar mengikuti ekstra kurikuler dan menganjurkan agar mengikuti pengajian di tempatnya masing-masing (wawancara dengan Ibu Siti Muflikhah, 4 Februari 2005).

Kemampuan siswa itu bermacam-macam ada yang memiliki kemampuan mudah menerima materi pelajaran, karena di samping pintar dan mempunyai bakat tinggi dan kreatif ia selalu belajar materi-materi yang sulit dalam pelajaran bahasa Arab sehingga siswa tersebut sering bertanya, akan tetapi bagi siswa yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab dan tidak kreatif bahkan tidak memiliki intelegensi yang tinggi pula maka pelajaran bahasa Arab menurutnya adalah bumerang, sehingga setiap

ada pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang paling ditakuti.

Pada dasarnya siswa menyadari bahwa memiliki kemampuan membaca dan menulis Arab adalah syarat mutlak untuk bisa memperdalam pendidikan agama, akan tetapi kemampuan membaca dan menulis tidak semua siswa bisa atau mampu. Oleh karenanya siswa yang kurang mampu membaca dan menulis diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan mengaji di rumah-rumah untuk menunjang memudahkan siswa belajar atau menerima pelajaran di sekolah.

Agar tujuan yang baik ini dapat tercapai, guru seharusnya bekerja sama dengan wali murid, agar memantau kegiatan siswa selama di rumah terutama untuk kegiatan mengaji. Akan tetapi sampai sekarang ini dari pihak guru sendiri belum mengupayakan kerja sama tersebut, dengan alasan siswa sudah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan baca tulis Al Qur'an di sekolah. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ishar, S.Ag bahwa selama ini memang dari pihak sekolah belum meminati wali murid agar memantau kegiatan siswa di rumah, akan tetapi bila mereka mau melakukan itu lebih baik, dengan pertimbangan di sekolah sudah ada kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh semua siswa yang belum dapat membaca dan menulis Al Qur'an, baik kelas satu, dua maupun kelas tiga. (Wawancara, Ibu Siti Muflikhah, 2 Februari 2005)

### 3. Mengadakan kegiatan Lomba Bahasa Arab

Salah satu usaha agar anak senang dengan pelajaran Bahasa Arab adalah dengan mengadakan lomba antar kelas, yaitu lomba berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab. Metode ini cukup efektif untuk merangsang siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Setidaknya setiap siswa berusaha menyiapkan diri untuk dapat memilih untuk mewakili kelasnya dalam perlombaan tersebut. Hal ini pernah dikatakan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri Model Purwokerto, bahwa setiap akhir semester, setelah ulangan semesteran selalu diadakan lomba-lomba untuk merangsang siswa agar lebih kreatif dalam belajar ( Wawancara, 2 Februari 2005)

Dengan adanya lomba ini diharapkan juga siswa akan semakin senang dengan pelajaran Bahasa Arab dan diharapkan pula prestasi belajarnya akan semakin baik.

Memotivasi anak-anak beradu kemampuan sebagai berikut masing-masing anak menginginkan yang terbaik dari yang lainnya. Berpidato bahasa Arab tidak semudah yang mereka bayangkan, siswa harus memiliki kesiapan yang matang dalam penyusunan kalimat bahasa Arab atau gaya bicara dalam bahasa Arab yang baik dan benar. Kesalahan dalam tata kalimat mengurangi penilaian bagi mereka, jadi siswa dituntut memperbanyak kosa kata bahasa Arab untuk memudahkan gaya bahasa yang baik.

Menurut salah satu guru bahasa Arab di MTs N Model Purwokerto ini adalah melatih mental siswa agar mereka selalu terbiasa berbicara dengan bahasa Arab karena bicara dengan bahasa Arab merupakan salah satu unsur terpenting seseorang untuk menghadapi era globalisasi sekarang ini, maka dari sedini mungkin lembaga pendidikan atau seorang pendidik harus memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya dalam menghadapi kehidupan. Perkembangan zaman yang akan datang. Akan tetapi untuk kemampuan siswa di MTs N Mode Purwokerto masih belum secara maksimal dalam hal berbahasa karena pengetahuan masih sangat terbatas.

Bahasa Arab yang dimaksud dari 4 kemampuan yang meliputi menyimak, membaca, menulis dan ketrampilan berbicara menuntut Bapak Ishar, S.Ag guru bahasa Arab, sehingga untuk kemampuan berbicara dalam bahasa Arab masih sangat kurang atau sangat minim. Oleh karena itu tidak hanya tingkat perguruan tinggi saja yang harus bisa berbicara dengan bahasa Arab melainkan kalau perlu seorang pendidik harus membiasakan anak didiknya dilatih sejak dini agar suatu ilmu gampang dimengerti atau diterima.

### C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs N Model Purwokerto upaya yang dilakukan dengan cara :

## 1. Pendekatan Aural Oral/Metode Audiolingual

Dalam landasan teori metode audiolingual, dalam kemampuan berbahasa lebih menekankan pada prinsip bahasa lisan karena sebagai media alat komunikasi antar bangsa, sehingga dalam hal lebih banyak mempertahankan kepada kecakapan lisan. Akan tetapi penggunaan metode audiolingual di MTs Model Purwokerto dalam kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis adalah sebagai langkah awal pengenalan siswa memiliki kemampuan berbahasa, sehingga pengenalan awal ini untuk memudahkan siswa memperdalam pengetahuan bahasa Arab.

Oleh karenanya pada kemampuan berbahasa membutuhkan tahap-tahap yang ada relevansinya dengan pelajaran bahasa Arab dengan cara pengenalan pada tahap yang mudah kemudian pada tahap yang lebih sulit.

Jadi menurut pengamatan penulis penguasaan metode audiolingual di MTs Model Purwokerto belum mencapai pada tahap penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi akan tetapi penggunaan metode ini lebih mengarah kepada kemampuan siswa secara sederhana atau sebagai langkah awal untuk mengenalkan pengetahuan siswa pada pelajaran bahasa Arab. Sehingga perlu adanya penggunaan laboratorium bahasa sebagai langkah untuk membantu siswa agar mampu mempraktekan kecakapan bahasa Arab karena seringkali mendengarkan percakapan percakapan bahasa Arab. Namun langkah seperti ini tidak bisa dilakukan

secara kontinyu sebab dalam penggunaan laboratorium belum dimanfaatkan secara optimal.

## 2. Belajar Dengan Menggunakan Metode Karyawisata

Secara teori metode karya wisata merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.

Akan tetapi pada kenyataan bahwa metode karya wisata di MTs N Model Purwokerto, tidak dapat dijadikan sebagai suatu metode pembelajaran yang dipilih untuk belajar bagi siswanya. Alasannya karena lebih menekankan kepada belajar siswa di sekolah dan segala pembelajaran dilingkungan sekolah, menurut pengamatan penulis bahwa ilmu pengetahuan tidak harus diperoleh lingkungan sekolah, sebab lingkungan luarpun sebagai ilmu pengetahuan.

Dengan belajar yang monoton diluar kelas maka siswa akan merasa jenuh dan kurang luas pengetahuan yang diperolehnya sebab suanan yang monoton membuat siswa terkekang dengan kondisi yang ada untuk mencrima ilmu pengetahuan. Disamping tujuan proses belajar adalah membentuk seorang anak didik menjadi intelektual dalam berpikir dan berguna bagi masyarakat, maka dalam belajar segala sesuatu permasalahan merupakan ilmu pengetahuan yang perlu di sadari bahwa pendidikan tidak ada batasnya karena manusia hidup di alam nyata.

### 3. Belajar Dengan Menggunakan Kerja Kelompok

Belajar bersama yang telah disebutkan di atas pada dasarnya dapat memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil lebih baik. Dalam belajar kelompok di MTs N Model Purwokerto dibagi kelompok kecil untuk memudahkan siswa dalam bertukar pikiran, sehingga siswa akan merasa rileks mudah mengerjakan tugas yang diberikan guru. Belajar kelompok seperti ini lebih ditekankan oleh guru untuk memudahkan siswa mampu mencari solusi permasalahan dalam kemampuan secara bersama.

Dalam pengamatan penulis bahwa dalam belajar kelompok siswa MTs N Model Purwokerto dapat termotivasi sebab belajar kelompok dapat menunjang siswa untuk menambah pengetahuan dari masing-masing teman kelompok di dalamnya. Sebab kemampuan belajar bersama untuk saling bertukar pikiran dalam bahasa Arab dapat memperoleh suatu pengetahuan yang tidak dimiliki oleh kemampuan masing-masing. Karena dalam belajar kelompok merupakan langkah yang mudah bagi siswa untuk saling melengkapi kemampuan dan kekurangan belajar bahasa Arab.

### 4. Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Seperti dalam hal tersebut diatas dalam metode pemberian tugas belajar dan resitasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberi tugas tertentu kepada murid dan tugas-tugas

tersebut juga bisa berupa pekerjaan rumah, tugas yang diberikan dapat berupa teks pertanyaan bahasa arab secara lisan atau secara tertulis.

Pemberian tugas yang diberikan seorang guru adalah untuk mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing setelah menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam pemberian tugas tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa merasa mampu untuk menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa menurut pengamatan penulis dengan diberikan tugas semacam ini dapat membuat siswa akan merasa termotivasi untuk selalu belajar, akan tetapi guru tidak harus memberikan tugas-tugas terus sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Jadi adanya tugas-tugas yang diberikan guru, siswa dirasa cukup mampu untuk menjawabnya dengan mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, kemudian apa ditangkap dalam pelajaran siswa sehingga dapat menjawabnya.

##### 5. **Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Pada prinsipnya pembinaan kesiswaan ditujukan kepada pengembangan minat bakat dan kreativitas para siswa baik dalam kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler.

Salah satu kegiatan yang dilakukan di MTs N Model Purwokerto adalah kegiatan ekstra kurikuler yang lebih menekankan pada penambahan jam pelajaran pada pelajaran bahasa Arab, sebab untuk memperdalam

pengetahuan siswa yang masih sangat terbatas dalam pengetahuan ilmu agama. Jadi menurut penulis dengan penambahan jam pelajaran merupakan langkah yang dapat mengaktifkan bagi siswa yang merasa kurang pengetahuannya dalam ilmu agama, sehingga dalam kegiatan siswa dapat menyelaraskan materi pelajaran bahasa Arab.

#### 6. **Berbicara Bahasa Arab dalam Pelajaran Bahasa Arab**

Berbicara Bahasa Arab adalah cara yang harus dilakukan guru untuk membiasakan siswa memahami ucapan Bahasa Arab, guru dalam menerangkan pelajaran sesekali menggunakan Bahasa Arab sebagai salah satu pelatihan siswa untuk kreatif, walaupun pada mulanya siswa akan mengalami kesulitan, tetapi lama kelamaan siswa akan merasa terbiasa dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya dalam kondisi semacam ini banyak siswa MTs N Model Purwokerto yang memahami pertanyaan seorang guru dalam menggunakan Bahasa Arab dalam pelajaran Bahasa Arab, menurut pengamatan penulis penyampaian seorang dengan Bahasa Arab, hal itu justru mendapat menjadikan siswa untuk mengingatkan kepada penguasaan kosakata atau sebagai salah satu yang terpenting untuk memperkaya bahasa atau kosa kata.

#### 7. **Mengharuskan Siswa Mampu Membaca Dan Menulis Arab**

Dalam membaca membutuhkan penguasaan kosakata sebagai langkah untuk memudahkan penguasaan pada teks bacaan Bahasa Arab, oleh karena itu pada tingkat pemula biasanya dalam teks bacaan masih membutuhkan syakal, akan tetapi pada mulanya siswa dibiasakan

membaca tanpa syakal sebagai pembinaan perkembangan kemampuan untuk pemahaman. Sedangkan menulis siswa dibiasakan untuk trampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata, karena dalam ketrampilan menulis harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Menurut penulis bahwa langkah yang dilakukan guru di MTs N Model Purwokerto siswa diharuskan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan mengikuti pengajian di rumah sebagai pendalam pengetahuan bagi siswa pada pelajaran Bahasa Arab.

Dalam hal ini kemampuan siswa dalam membaca dan menulis akan semakin baik karena sebagai syarat mutlak untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama. Siswa menyadari betul bahwa memiliki kemampuan membaca dan menulis Arab merupakan syarat mutlak untuk bisa memperdalam pendidikan agama, program semacam ini sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran siswa yang kurang dalam pengetahuan pendidikan agama.

#### 8. Mengadakan Lomba Bahasa Arab

Berbicara dalam pembahasan diatas merupakan sarana utama sebagai alat komunikasi untuk saling membina dan saling pengertian terhadap orang yang diajak bicara, karena komunikasi bisa dikatakan baik sebab seorang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, seperti halnya dalam berpidato bahasa arab maka seorang pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan kepada orang lain.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa mempelajari bahasa Arab membutuhkan keuletan, apalagi dalam berbicara harus memahami betul struktur kalimat, kosakata dan lainnya yang dapat menjadikan sebuah kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Arab. Jika demikian halnya maka siswa MTs N Model Purwokerto setau penulis belum secara maksimal dalam pemahaman berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, karena keterbatasan kemampuan bahasa Arab yang dimilikinya sehingga lomba bahasa sebagai salah satu kegiatan siswa untuk melatih mental dan membiasakan agar terbiasa berbicara bahasa Arab walaupun secara sederhana untuk meningkatkan siswa dalam pemahaman kosakata yang telah dipelajarinya.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Berbahasa Arab di MTs N Model Purwokerto**

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks sifatnya. Hal ini disebabkan banyaknya unsur yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut, di samping faktor pendukung dan juga ada faktor penghambat dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Begitu pula upaya yang dilakukan lembaga MTs N Model Purwokerto dalam meningkatkan kreativitas siswa berbahasa Arab, faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain :

## 1. Faktor Pendukung upaya lembaga MTs N Model Purwokerto

Bahwasannya faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar di MTs N Model Purwokerto meningkatkan kreativitas siswa berbahasa Arab.

- a). Adanya pendekatan audiolingual dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran bahasa arab yang meliputi empat kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.
- b). Adanya belajar kerja kelompok dapat menambah pengetahuan siswa untuk bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan untuk saling melengkapi kemampuan dan kekurangan dalam belajar bahasa Arab.
- c). Pemberian tugas dari seorang guru juga dapat menjadikan siswa belajar untuk lebih memperdalam pengetahuan bahasa Arab.
- d). Dengan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler dapat mengaktifkan untuk belajar bagi siswa yang kurang dalam pengetahuan ilmu agama.

## 2. Faktor penghambat upaya lembaga MTs N Model Purwokerto

Tidak terlaksananya kegiatan belajar karya wisata, karena proses pembelajaran lebih ditekankan pada pendidikan formal di sekolah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya meningkatkan kreativitas siswa berbahasa Arab di MTs N Model Purwokerto dapat penulis simpulkan bahwasanya usaha-usaha yang dilakukan dapat dinilai baik. Dimana usaha tersebut telah dapat memenuhi peningkatan kualitas dalam pendidikan yang lebih baik. Seperti pendekatan audiolingual sebagai pendekatan kemampuan siswa berbahasa Arab yang baik dan benar, kemudian belajar dengan metode karya wisata, dapat melahirkan belajar sebagai pengalaman nyata bagi siswa, akan tetapi belajar seperti ini tidak dapat dilaksanakan di MTs N Model Purwokerto karena belajar lebih ditekankan pada belajar formal di sekolah. Cara belajar kerja kelompok sebagai jalan terbaik untuk memudahkan siswa saling bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan pada pelajaran bahasa Arab, hal ini dapat merangsang siswa untuk belajar lebih kreatif. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler menghasilkan bakat minat dalam kemampuan kreatifitas siswa dalam pelajaran bahasa Arab sehingga dalam kemampuan siswa bisa berbahasa menyimak sebagai ketrampilan untuk membantu sang anak menangkap ide pokok atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembicara. Membaca sebagai perolehan ilmu pengetahuan dalam teks bahasa Arab yang juga membutuhkan penguasaan pendidikan bahasa Arab pula.

Kemudian berbicara sebagai salah satu alat komunikasi sehingga dengan kemampuan ini siswa diharapkan dapat menguasai kosa kata untuk melatih siswa berkomunikasi secara lisan dengan sederhana dengan bahasa Arab. Menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dalam ketrampilan menulis siswa harus belajar melalui latihan dan dipraktekan secara berulang-ulang.

## B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis mempunyai beberapa saran kepada lembaga khususnya pada guru, siswa dan orang tua, agar proses belajar mengajar dengan baik.

### 1. Kepada guru

- a. Hendaknya guru mengadakan belajar di luar kelas agar Suasana belajar tidak monoton.
- b. Hendaknya guru mengadakan belajar di luar ruangan agar membuat suasana lebih variatif.

### 2. Kepada siswa

- a. Hendaknya bagi siswa yang kurang dalam pengetahuan pendidikan bahasa Arab diharapkan siswa agar selalu belajar dengan rajin supaya mudah menerima pelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa hendaknya aktif untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler jangan sampai ketinggalan, karena kegiatan ini sebagai penambahan ilmu atau pengetahuan dalam pelajaran bahasa Arab

- e. Hendaknya siswa memperbanyak dalam penguasaan kosa kata karena sebagai bahan cara berkomunikasi yang baik dan benar.

### C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini walaupun dalam bentuk sangat sederhana dan jauh dari sempurna hal ini dikarenakan keterbatasan dari penulis akan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun syarat penulis butuhkan dari para pembaca.

Akhirnya, penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik dan semua pihak pada umumnya serta penulis khususnya.

Amiin

Penulis

Mukhadiroh  
NIM : 99262016

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'in, *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Ahmad Fuad Efendy, *Metodology Pengajaran Berbahasa Arab*, Malang, 2004
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998
- Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1992.
- DEPAG RI, *Lampiran SK Menag No. 372 Tahun 1993, tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam GBPP*, Jakarta : Bahasa Arab Untuk MTs, 1993
- Djago Tarigan dan H.E Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1986
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : UGM University Press, 1983
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1981
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1987
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1982
- \_\_\_\_\_, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1986
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru, 1991
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 200
- Muhammad Sirkhan, *Ilmu Bahasa Arab (Fiqhul Lughah) Terj. Hasyi Asy 'ari*, Semarang : IKIP Press, 1956

- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Tayar Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Yusuf, PT Raja Grafindo, 1995
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*, Yogyakarta : Liberty 1995
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002
- WJS Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modal dan Permainan Simulasi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1997

## PEDOMAN WAWANCARA

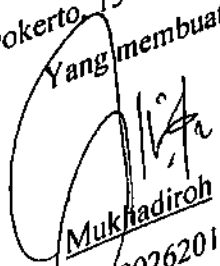
1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N Model Purwokerto ?
2. Bagaimana letak geografis MTs N Model Purwokerto ?
3. Bagaimana struktur organisasi MTs N Model Purwokerto ?
4. Bagaimana keadaan guru, siswa dan kenyamanan MTs N Model Purwokerto ?
5. Bagaimana proses pembelajaran yang ada di MTs N Model Purwokerto ?
6. Bagaimana upaya lembaga untuk meningkatkan kreatifitas siswa berbahasa Arab ? Kira-kira apa yang akan dilakukan lembaga meningkatkan kreatifitas siswa terutama dalam pelajaran bahasa Arab ?
7. Apakah metode aural oral/audiolingual di gunakan dalam proses belajar siswa ?
8. Apakah belajar dengan metode karya wisata sering dilakukan di MTs N Model Purwokerto ?
9. Apakah dalam belajar siswa memakai metode belajar kelompok ?
10. Bagaimana suatu pembinaan terhadap siswa yang khusus di MTs N Model Purwokerto ?
11. Seberapa besar minat siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mukhadiroh
2. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 12 Agustus 1981
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
5. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : H. Kasmudin
  - b. Ibu : Alamarhumah Maryam
6. Agama/Kewarganegaraan : Islam/Indonesia
7. Alamat : Jl. Beringin Sarwadadi RT 02/1  
Kawunganten-Cilacap 53253
8. Pendidikan :
  - a. SD N Kawunganten X Lulus 1993
  - b. MTs N. Tegalsari Kawunganten Lulus Tahun 1996
  - c. MWI Kebarongan Lulus Tahun 1999
  - d. STAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2003

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 15 September 2005  
Yang membuat

  
Mukhadiroh  
NIM. 99262016

DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telepon 36624 Purwokerto

Purwokerto, 31 Maret 2004

Kepada Yth. : Drs. Attabik, M. Ag

Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )  
Di : P u r w o k e r t o

STA. 26 / K. 1 / ...  
Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-  
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. N a m a : ...
- 2. N I M : 9902015
- 3. Jurusan : TARBIYAH
- 4. Angkatan tahun : 1992
- 5. A l a m a t : Jl. Merintis Sarwadadi Rt I/II KWE CLP

perkenan Saudara, sebelumnya kami-  
Kemudian atas  
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :  
KANTOR KETUA I.  
Drs. Moh. Roqib, M. Ag  
NIP. : 150 266 719

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp.0281-635624 Fax.636553  
Purwokerto 53126

## SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto menerangkan dengan  
ini bahwa :

1. Nama
2. NIM
3. Semester / Jurusan / Prodi
4. Angkatan Tahun
5. Tahun Akademik

: MUKHADIRAH  
: 99262016  
: I / TARBIYAH, PBA  
: 1999  
: 2003/2004

Sebagaimana tersebut diatas benar - benar sudah berhak mengajukan judul Proposal  
Sebagai bukti berikut ini disertakan Transkrip Nilai Sementara.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna  
keperluan yang bersangkutan.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 24 September 2003  
Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

  
YUSUF NOOR, BA  
NIP. 150 188 275



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : STA-26/K.J.PP.009/1729/2004.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUHAMMADIROH  
NIM : 99262016  
Semester : XI  
Prodi : PBA  
Jurusan : TARBIYAH

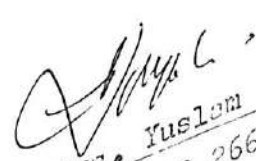
Benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul :  
PENGARUH PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI  
STAIN PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2004/2005

yang dinyatakan : LULUS / TIDAK LULUS  
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah
2. Metode Penelitian (Kegunaan)
3. Analisis Data

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk  
melakukan riset dan penulisan skripsi proposal S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : Agustus 2004  
Mederator

  
Drs. Yuslem  
NIP. 150 266 723

  
Ketua Sidang  
Jurusan Tarbiyah  
M.Pd.I  
253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 5312

SURAT PERINTAH  
Nomor : STA.26/PK. I/PP.009/730/2004.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : MUKHADIROH  
2. Semester : XI  
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah  
4. Tahun Akademik : 2003-2004

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Upaya Guru Bahasa Arab  
2. tempat/Lokasi : ITS Model Purwokerto  
3. Tanggal Riset : 10 Agustus-13 September 2004  
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 11 Agustus 2004

A.N. KETUA :

PEMBANTU KETUA I.

DRS. MOH. ROOIB, M.AG  
NIP. 150266.19

Yang bertugas,

Mukhadiroh

NIM : 99262016



DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN) PURWOKERTO  
 JURUSAN TARBİYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN  
 STA. 26/PP009/08/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Tarbiyah, menerangkan bahwa :

Nama : Mukhammadikh  
 NIM : 99260016  
 Semester : XI  
 Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif pada hari/ tanggal 25-08-2004 dengan nilai.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Agustus 2004  
 Ketua Jurusan Tarbiyah  
  
 Drs. Munjin, M. Pd  
 NIP. 150 253871



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 21 Juni 2004

M a l : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di : P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.  
Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Mukhadiroh
2. Nomor Induk : 99262016
3. Semester/Jurusan : X / Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1999
5. Tahun Akademik : 2003 / 2004

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : Upaya peningkatan kreativitas siswa berbahasa Arab  
di MTs N Model Purwokerto Tahun pelajaran 2003 / 2004  
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.  
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.  
Hormat saya,

Mukhadiroh

N I M. 99262016

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

Drs. MUNIR M. AG  
NIP. : 150 259 555

MENYETUJUI :  
KETUA JURUSAN

Drs. MUNIR M. AG  
NIP. : 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN BANYUMAS

JL. MAYJEN D.I. PANJAITAN TELP. 0281.636068  
PURWOKERTO 53141

SURAT IJIN PENELITIAN / RISET / SURVEY

Nomor : Kd.11.02/1-c/TL.00/ 216 /2005

I Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesbangtublins Kabupaten Banyumas tanggal 12 Pebruari 2005 Nomor : 070.1 / 81 / II / 2005 dan Surat Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto Nomor: STA.26 / PK.1 / PP.009 / 1727 / 2005 Tanggal 14 Pebruari 2005 perihal Ijin Penelitian Individual serta Surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( BAPPEDA ) Kabupaten Banyumas Nomor : 070.1 / 75 / II / 2005 tanggal 14 Pebruari 2005

II Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas memberikan ijin pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey yang dilaksanakan oleh :

- |                   |   |
|-------------------|---|
| 1 Nama            | : MUKHADIROH  |
| 2 Pekerjaan       | : Mahasiswa   |
| 3 Alamat          | : Jl. Beringin Sarwodadi Rt 02/I Kec. Kawunganten   |
| 4 Penanggungjawab | : Drs. MOH. ROQIB, M.Ag.  |
| 5 Maksud Tujuan   | : Penelitian berjudul " UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB DI MTs N MODEL PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2004/2005 " |
| 6 Lokasi          | : MTs N Model Purwokerto  |

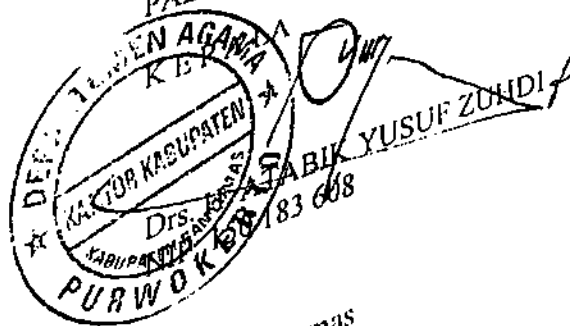
III DENGAN KETENTUAN :

- Pelaksanaan penelitian / Riset / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di lokasi penelitian
- Sebelum melaksanakan penelitian/riset/survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Instansi setempat.
- Setelah selesai melaksanakan penelitian/riset/survey menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas.

IV. SURAT IJIN INI BERLAKU : 1 bulan

V. Kepada yang berkepentingan untuk maklum dan mohon bantuan seperlunya

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 16 Pebruari 2005



TEMBUSAN

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas
2. Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas
3. Ketua STAIN Purwokerto
4. Kepala MTs N Model Purwokerto



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
BADAN KESATUAN BANGSA, KETERTIBAN DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Purwokerto

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/17/81/II/2005

- I. Dasar
1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 070/2170 Tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pembentukan Penelitian
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Struktur dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
  3. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 83 Tahun 2002 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Bakesbangtibanmas
- II. Membaca
- Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Pwt. Tgl. 14 Jan 2005. No. STA.2 PK. I/PP. 009/17.27/2005. Hal Ijin Riset Individual.
- III. Pertimbangan
- Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

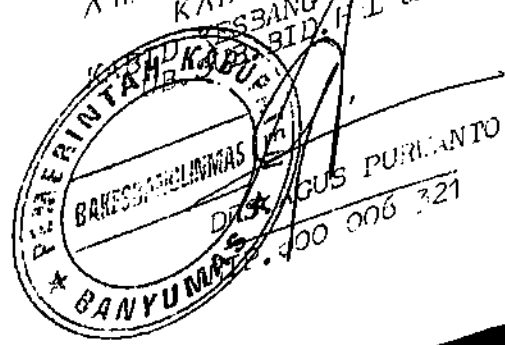
IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Keterlibatan dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh:

Nama : MUKHLADIROH  
 Alamat : Jl. Beringin Sarwodadi Rt.02/01 Kawunganten Cil.  
 Mahasiswa :  
 Pekerjaan : Indonesia  
 Kehangsaan : UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB DI MTS N MODEL PWT TH AJARAN 2004/05  
 Judul Penelitian :  
 Bidang : PBA  
 Lokasi Kegiatan : MTS N Model Pwt  
 Lama Berlaku : 15 Januari - 15 Pebruari 2005  
 Pengikut :  
 Penanggung Jawab : Drs. Moh. Roqib, M. Ag

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:**

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat
3. Sehubungan dengan ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI PURWOKERTO  
 PADA TANGGAL 12 Pebru-ri 2005  
 A.n. KEPALA BAKESBANGTIBLINMAS  
 KABUPATEN BANYUMAS  
 BAKESBANGTIBLINMAS  
 BID. H & PER HAN



TEMPUSAN disampaikan kepada Yth:  
 1. Ka Dappeda Kab. Banyumas



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jalan Prof Dr Suharso No. 45 Telp (0281) 632548 Fax. 640715  
Purwokerto Kode Pos 53114

**SURAT IJIN PENELITIAN  
NOMOR : 070.1/75/II/2005**

**I. Membaca**

1. Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Pwt. Tgl. 14 Januari 2005  
NO. STA.26/PK.I/PP.009/1727/2005. Ijin Riset Individual.
2. Surat Rekomendasi Kepala Bakesbangtibilinmas Kabupaten Banyumas  
tanggal 12 Pebruari 2005 Nomor : 070.1/81/II/2005

**II. Menimbang**

bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

**III. Memberikan ijin kepada**

1. Nama
2. Alamat
3. Pekerjaan
4. Judul Penelitian

**MUKHADIROH**  
Jln. Beringin Sarwedadi Rt 02/I Kw. nganten Cilacap  
Mahasiswa  
" UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBAHASA ARAB  
DI MTs N MODEL PURWOKERTO TH AJARAN 2004/2005 "

5. Bidang
6. Lokasi kegiatan
7. Lama berlaku
8. Penanggungjawab
9. Pengikut

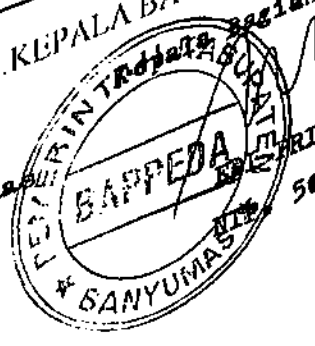
**PBA**  
MTs N Model Purwokerto  
15 Januari s/d 15 Pebruari 2005  
Brs. MOH. ROQIB, M.AG

**III. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :**

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat Pemerintah yang berwenang.
- d. Apabila masa berlaku Surat ijin Penelitian sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi penohon.
- e. Setelah selesai pelaksanaan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Banyumas.

**DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 12 Pebruari 2005**

Ail. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS  
Bagian Tata Usaha,



**RIYONO, SH**  
500 055 588

**REVISI :**

1. Ka. BAKESBANGTIBLINMAS Kab. Banyumas
2. Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto
3. Kakandepag Agama Kab. Banyumas
4. Kepala MTs N Model Purwokerto

PROGRAM PENGENALAN STUDY DAN  
ALMAMATER

# PROPESA 1999

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

## SERTIFIKAT

Nomor : 17/Pan.PROPESA/VIII/1999

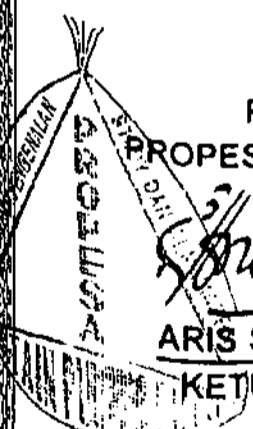
DIBERIKAN KEPADA :

MUKHADIROH

SEBAGAI :

**PESERTA**

DALAM KEGIATAN PROPESA '99, YANG DILAKSANAKAN PADA  
TANGGAL 21-24 AGUSTUS 1999 DAN DINYATAKAN : LULUS  
MUDAH-MUDAHAN DAPAT MEMACU GAIRAH INTELEKTUAL DIMAS  
DAN DIAJENG DIMASA SELANJUTNYA.  
PURWOKERTO, 25 AGUSTUS 1999



PANITIA  
PROPESA TAHUN 1999

*Arif Syaifulloh*  
ARIS SYAIFULLOH  
KETUA PANITIA



DEWAN PRESIDUM  
MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
*Sahman Hidayat*  
SAHMAN HIDAYAT  
KOORDINATOR



MENGETAHUI,  
PEMBANTU KETUA III

*H.M. Muslich*  
Drs. H.M. MUSLICH  
NIP. 150 102 105

# S E R T I F I K A T

No. IST/POBM/PPL II/MAN PwtVI/2003

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah SWT, memberikan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada

**M U K H A Q I R O H**

sebagai

**P A N I T I A**

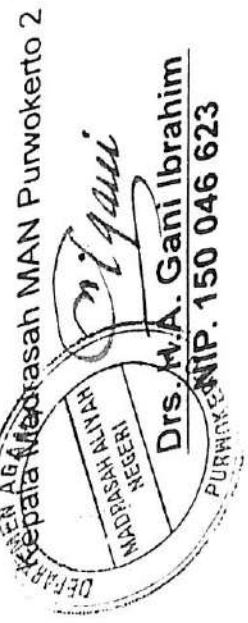
Pada Pekan Olahraga dan Budaya Madrasah, mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II STAIN Purwokerto bekerjasama dengan OSIS MAN Purwokerto 2. 28 April - 03 Mei 2003

Semoga dengan Penghargaan ini dapat menjadi pemacu semangat kreativitas dan prestasi di masa mendatang

Purwokerto, 12 Mei 2003

Koordinator PPL II

*Teguh Abdurrahman*  
**Teguh Abdurrahman**



**Drs. M.A. Gani Ibrahim**  
NIP. 150 046 623



Waka Kesiswaan MAN Purwokerto 2

**Drs. Tun Fahmi Afif**  
NIP 150 261 359

*Sertifikat*

**BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO  
GELOMBANG IV TH. AKADEMIK 2003 - 2004**

Nomor : STA.26/K/PUBP/036/IV/2004

Diberikan kepada :

Mukhlathiroh ( 99262016 )

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus  
dalam Ujian Baca Tulis Al-Quran dan Praktek Pengamalan Ibadah  
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BIA dan PPI STAIN Purwokerto

Purwokerto, 17 APRIL 2004

Pengelola Ujian BIA dan PPI STAIN Purwokerto  
Koordinator,



SUSANDRA, M.AG.  
No. HP. 150 290 690





DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 UNIT PELAYANAN BAHASA

# SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26/KB/PP.009/094/2000

Diberikan Kepada :

Nama : MUKHADIRUH  
 Tempat / Tgl. Lahir : Cilacap, 12 Agustus 1981  
 Nomor Induk Mhs : 99262016  
 Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PBA

yang telah mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab Pada  
 H. Akademik 1999 - 2000 dengan hasil sebagaimana tercantum da-  
 m daftar nilai sertifikat ini.  
 Sertifikat ini diberikan sebagai bukti telah mengikuti program tersebut,  
 yang sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 2000  
 UNIT PELAYANAN BAHASA  
 KEPALA,

*[Signature]*  
 Drs. MABKUMY  
 NIP. 150110592

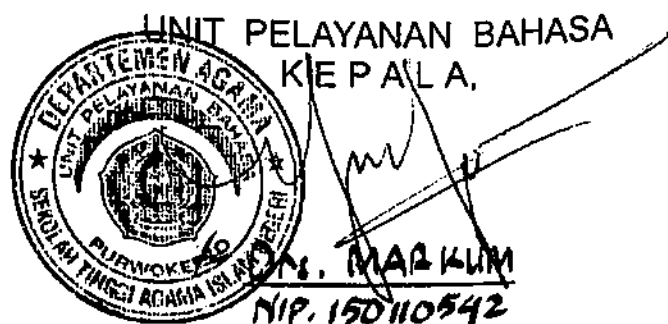


## DAFTAR NILAI

Nama : MUKHADIDOH  
NIM : 99262016

NO.	KEMAHIRAN	SEMESTER I		SEMESTER II	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1.	Kitabah	70	B	70	B
2.	Qowa'id	60	C	70	B
3.	Qiro'ah	70	B	70	B
4.	Hiwar	60	C	70	B

Purwokerto, 1 Agustus 2000



# S E R T I F I K A T

Nomor : STA.26/KP/48/III/2003

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Nomor : 199-A/Tahun 2002, Kepala Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BP KKN) Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto memberikan bahwa :

Nama : MUKHADIROH  
NIM : 99261016  
Jurusan : TARBIYAH

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAIN Purwokerto Angkatan XI di :

Desa : BASEH  
Kecamatan : KEDUNGBANTENG  
Kabupaten : BANYUMAS

Selama 42 hari mulai tanggal 19 Januari sampai 1 Maret 2003 dan dinyatakan lulus, dengan nilai..... 83 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto juga sebagai syarat mengikuti ujian munaqasah skripsi.



Purwokerto, 1 Maret 2003  
Badan Pelaksana KKN/Kepala P3M STAIN Purwokerto  
Kepala,



Drs. Machfudin  
NIP. 150246732

Badan Pelaksana KKN XI P3M STAIN Purwokerto  
Badan Pelaksana KKN XI P3M STAIN Purwokerto